

**PENGARUH SIMPANAN SUKARELA (SIRELA) DAN SIMPANAN
BERJANGKA (SIJANGKA) TERHADAP LABA USAHA PADA
KSPPS BMT WALISONGO KOTA SEMARANG
PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

Atika Rahman

NIM 19056026120

**PRODI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7608454 Fax. 7608454 Semarang 50185
Website: <http://febi.walisongo.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

a.n Saudari Atika Rahman

Kepada; Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Atika Rahman

Nim : 1905026120

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : **“ Pengaruh Simpanan Sukarela (Sirela) dan Simpanan Berjangka (Sijangka) Terhadap Laba Pada KSPPS BMT Walisongo Kota Semarang (Periode 2017-2021)”**

Dengan ini saya mohon kiranya, skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum, dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Wahab, MM.

NIP. 19690908 200003 1 001

Semarang, 20 Januari 2023

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.

NIP. 19791222 201503 2 001

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7608454 Fax. 7608454 Semarang 50185
Website: <http://febi.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Skripsi saudara : Atika Rahman
Nim : 1905026120
Judul : **“Pengaruh Simpanan Sukarela (Sirela) dan Simpanan Berjangka (Sijangka) Terhadap Laba Usaha Pada KSPPS BMT Walisongo Kota Semarang Periode 2017-2021”**

Telah di munaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan Predikat Cumlaude, pada tanggal:

10 April 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam Tahun Akademik 2023/2024.

Semarang, 10 April 2023

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I.

NIP 198503272018012001

Penguji Utama I

Arif Afendi, S.E., M.Sc.

NIP 198505262015031002

Pembimbing I

Dr. H. Wahab, MM.

NIP 196909082000031001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Wahab, MM.

NIP 196909082000031001

Penguji Utama II

Prof. Dr. Muhlis, M.Si.

NIP 196101171988031002

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.

NIP 197912222015032001



MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah lalu diberitakan kepada Nya apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah: 105)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan kepada penulis berkat dan rahmat yang melimpah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Dengan rasa bahagia dan syukur skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung saya, yaitu:

- a. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Mochammad Ali dan almh. Ibu Puji Astuti yang telah memberikan kasih sayang berupa dukungan serta semangat yang luar biasa dan doanya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- b. Kepada kakak dan adik penulis yaitu Gusti Aji Rahman dan Alpajiko Rahman yang selalu mendukung dan mendoakan.
- c. Kepada dosen pembimbing skripsi penulis yaitu Bapak Dr. H. Wahab, MM. dan Ibu Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi.
- d. Kepada seluruh dosen Fakultas Fkonomi dan Bisnis Islam yang sudah memberikan ilmunya kepada penulis dari awal semester hingga akhir semester.
- e. Kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam 2019 umumnya kelas C yang sudah berjuang bersama dan khususnya kepada Arima Yusta'fifa dan Devi Hayyu Hardani teman seperjuangan dari semester 1 sampai 8 yang telah mengukir beribu cerita penuh suka duka.
- f. Kepada semua pihak yang berperan dalam penulisan skripsi penulis.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Atika Rahman

NIM : 1905026120

Prodi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan referensi.

Semarang, 20 Januari 2023

Deklarator



Atika Rahman

NIM. 1905026120

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/u 1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditanda tangani 22 januari 1988.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1
Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

A. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

B. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3
Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

1. قَلَمٌ qolamun
2. سَكَنٌ sakana
3. شَمْسٌ syamsun
4. حَوْلٌ khaula
5. دَرَسٌ darasa

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4
Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ...ِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

1. نَامَ naama
2. يَنَامُ yanaamu
3. رَمَى romaa
4. يَرْمِي yarmii
5. قَالَ qoola

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

1. تَمْرِينُ اللَّغَةِ tamrinu-l-lugoti/tamrinu-l-lugoh
2. مَدْرَسَةُ الْعَالِيَةِ madrasatu-l-aliyati/madrasah aliyah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

1. عَدُوٌّ 'aduwwun
2. حَجٌّ khajju

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

1. النَّاسُ an-naasu
2. الْكِتَابُ al-kitabu
3. النِّسَاءُ an-nisaa'u
4. الْمَسْجِدُ al-masjidu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1. تَأْخُذُ ta'khuzu

2. شَيْئٌ syai'un
3. النَّوْءُ an-nau'u
4. إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

1. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
Asyhadu an laa ilaaha illallahu/
Asyhadu alla illaha illallah
2. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ
Laa illaha illaallahu muhammadun
rasulullahi/Laa illaha illaallahu
muhammadurrasulullah

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

1. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
2. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-
rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

1. اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaahu gafuurun rahiimun/Allahu
gafuurrahiim
2. لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillaahi al-umuuru jamiiaan/Lillaahi-l-umuur
Jamiia

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh simpanan sukarela (sirela) dan simpanan berjangka (sijangka) terhadap laba pada KSPPS BMT Walisongo periode tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Buku Laporan Keuangan BMT Walisongo dan Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian yaitu menggunakan nonprobability sampling berupa purposive sampling, yaitu Teknik pengambilan suatu data dengan menentukankriteria-kriteria tertentu.

Dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa simpanan sukarela berpengaruh signifikan terhadap laba. Dari hasil penelitian ini juga menghasilkan bahwa hubungan simpanan berjangka dan laba berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Simpanan Sukarela, Simpanan Berjangka, Laba

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“PENGARUH SIMPANAN SUKARELA (SIRELA) DAN SIMPANANBERJANGKA (SIJANGKA) TERHADAP LABA PADA KSPPS BMT WALISONGO KOTA SEMARANG PERIODE 2017-2021”**

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Program Studi Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini dapat tersusun atas bantuan dari beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Wahab, MM. selaku pembimbing I dan Ibu Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan arahan untuk memberikan bimbingan dalam menyusun Skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan staf karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap karyawan beserta staf Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang yang telah meminjamkan buku-buku yang diperlukan penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama perkuliahan berlangsung.
9. Teman-teman S1 Ekonomi Islam angkatan 2019 yang telah menyemangati penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum layak dikatakan sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya harapan peneliti semoga apa yang terkandung didalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 20 Januari 2023

Penulis,

Atika Rahman

NIM. 1905026120

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1. Laba.....	11
2.1.2. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)	15
2.1.3. Simpanan Sukarela (Sirela).....	19
2.1.4. Simpanan Berjangka (Sijangka).....	25
2.2. Penelitian Terdahulu	31
2.3. Kerangka Pikir	36
2.4. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	39
3.1.1. Sumber Data.....	39
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.1.3. Populasi Dan Sampel	40
3.1.4. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN	46
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.1.1. Sejarah KSPPS BMT Walisongo Semarang	46
4.1.2. Visi dan Misi KSPPS BMT Walisongo Semarang	47
4.1.3. Struktur Organisasi KSPPS BMT Walisongo Semarang.....	47
4.1.4. Tugas dan Wewenang	48
4.1.5. Produk dan Layanan KSPPS BMT Walisongo Semarang.....	51
4.2. Deskripsi Data.....	55
4.3. Uji Statistik Deskriptif.....	57
4.4. Pengujian Asumsi Klasik	58
4.5. Pengujian Linier Berganda	65
4.6. Pengujian Hipotesis	67
4.7. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V.....	72
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN 1	77
LAMPIRAN 2.....	85
DOKUMENTASI	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90

DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan Jumlah Anggota Simpanan Sukarela di BMT Walisongo Semarang Tahun 2017-2021	5
1.2 Perkembangan Jumlah Anggota Simpanan Berjangka di BMT Walisongo Semarang Tahun 2017-2021	6
1.3 Perkembangan Laba di BMT Walisongo Semarang Tahun 2017-2021	7
2.1 Skripsi Terdahulu	31
4.1 Data Penelitian	57

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir.....	36
4.1 Hasil Uji <i>Descriptive Statistics</i>	59
4.2 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorow-Smirnov Test</i>	60
4.3 Uji Non Parametrik (Spearman).....	62
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	64
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplots)	65
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	66
4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	67
4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	68
4.9 Hasil Uji T.....	69
4.10 Hasil Uji F.....	70
4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Di samping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Pada umumnya, pihak-pihak berkepentingan melakukan analisis terhadap rasio keuangan guna mengetahui kinerja dari perusahaan bersangkutan dan memprediksi berbagai kondisi perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang dinilai mampu mendeteksi tingkat pertumbuhan laba seperti current ratio, inventory turnover, leverage, earning power, net profit margin. Di samping itu, menganalisis pada beberapa objek khusus seperti menaruh pusat perhatian pada besarnya perubahan penjualan bersih juga membantu perusahaan dalam melihat keterkaitannya dengan pertumbuhan laba, hal ini disebabkan karena angka laba yang merupakan akumulasi dari seluruh kejadian ekonomi yang terjadi di dalam perusahaan baik yang menyangkut kegiatan operasional maupun yang non operasional.

Namun di samping kondisi internal, pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal dari perusahaan, seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi. Dan seiring dengan semakin mengarahnya sistem perekonomian ke arah sistem pasar bebas menyebabkan semakin besarnya pengaruh kondisi eksternal terhadap kinerja perusahaan. Di samping itu, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh juga dipengaruhi oleh ukuran dari perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajer, sehingga dapat membantu perusahaan dalam

memperoleh laba yang lebih besar. Melihat pentingnya angka pertumbuhan laba perusahaan dan banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dan mengetahui serta menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 sampai 2013.¹

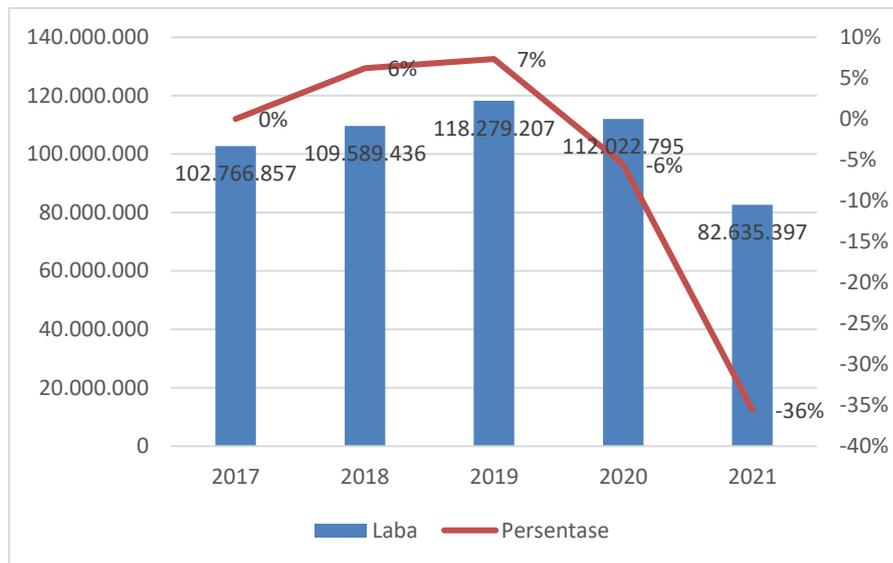
Lembaga keuangan syariah memainkan peran yang sangat penting. Semua kegiatan ekonomi membuat hampir tidak mungkin untuk menghindari peran lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keberadaan lembaga keuangan memudahkan masyarakat untuk meminjam uang dan menyimpan dana dengan keamanan yang terjamin.

Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen di bandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi.

Berikut adalah Grafik Perkembangan Laba di BMT Walisongo Semarang Tahun 2017-2021.

¹ Rice Agustina, *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Persahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol, 6 No 1 (2016). Hlm, 85-66.

Tabel 1.1
Perkembangan Laba di BMT Walisongo Semarang Tahun 2017-2021



Sumber : Buku Rapat Anggota Tahunan BMT Walisongo

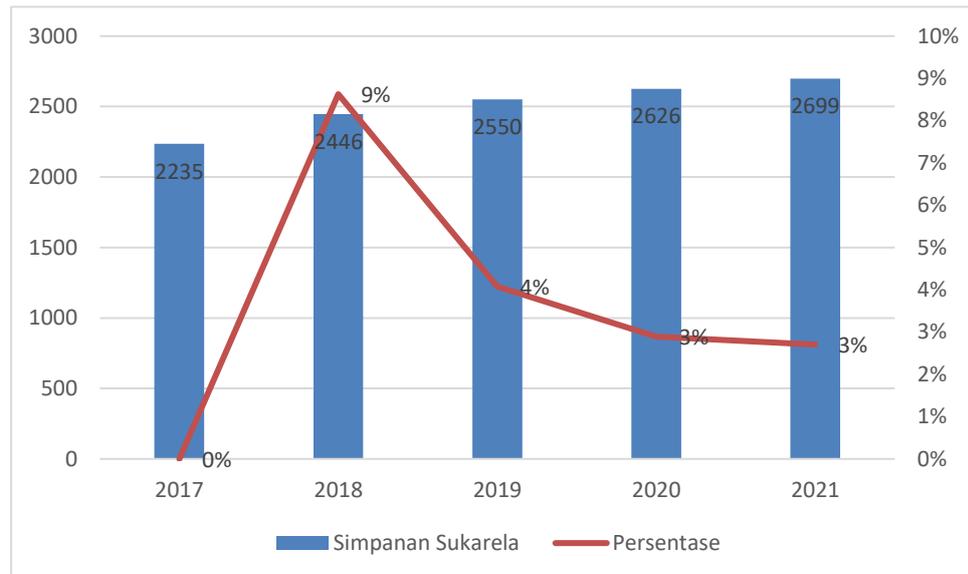
Dari tabel 1.3 di atas menjelaskan bahwa persentase laba pada BMT Walisongo mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 bmt mempunyai laba sebanyak 102.766.857. Pada tahun 2018, laba bmt mengalami peningkatan yaitu menjadi 109.589.436 dengan persentase perkembangan laba sebesar 6%. Pada tahun 2019, laba bmt mengalami peningkatan yaitu menjadi 118.279.207 dengan persentase perkembangan laba sebesar 7%. Pada tahun 2020 laba bmt mengalami penurunan yaitu menjadi 112.022.795 dengan persentase perkembangan laba sebesar -6%. Pada tahun 2021 laba bmt mengalami penurunan yaitu menjadi 82.635.397 dengan persentase perkembangan laba sebesar -36%. Kondisi penurunan laba pada tahun 2020-2021 diduga disebabkan oleh covid 19 yang sangat mempengaruhi perkembangan laju perekonomian dunia pada saat itu.

Simpanan sukarela berdasarkan prinsip Mudharabah adalah Simpanan dilakukan atas dasar akad mudharabah. Simpanan/tabungan pemilik dana dengan simpanan dan Penarikan dapat dilakukan sesuai kesepakatan yang telah dibuat disepakati sebelumnya. Pada deposito mudharabah, tidak

memberikan bunga sebagai formasi keuntungan bagi bank syariah, tetapi bagi hasil.²

Dibawah ini adalah tabel jumlah anggota Simpanan Sukarela pada BMT Walisongo dari tahun 2017-2021.

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Anggota Simpanan Sukarela di BMT
Walisongo Semarang Tahun 2017-2021



Sumber : Buku Rapat Anggota Tahunan BMT Walisongo

Dari tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa setiap tahunnya jumlah anggota simpanan sukarela BMT Walisongo selalu mengalami kenaikan, dari tahun 2017 terdapat 2.235 anggota kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan jumlah anggota sebesar 9% sehingga jumlah anggota menjadi 2.446 anggota, kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan anggota sehingga di tahun tersebut jumlah anggota menjadi 2.550 tetapi untuk persentase perkembangan mengalami penurunan yaitu sebesar 4%, pada tahun 2020 jumlah anggota mengalami kenaikan sehingga jumlah anggota menjadi 2.626 akan tetapi pada persentase perkembangan mengalami penurunan sehingga menjadi 3%, dan pada tahun 2021 jumlah anggota mengalami kenaikan yaitu jumlah anggota menjadi 2.699 akan tetapi persentase perkembangan anggota

² Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 298

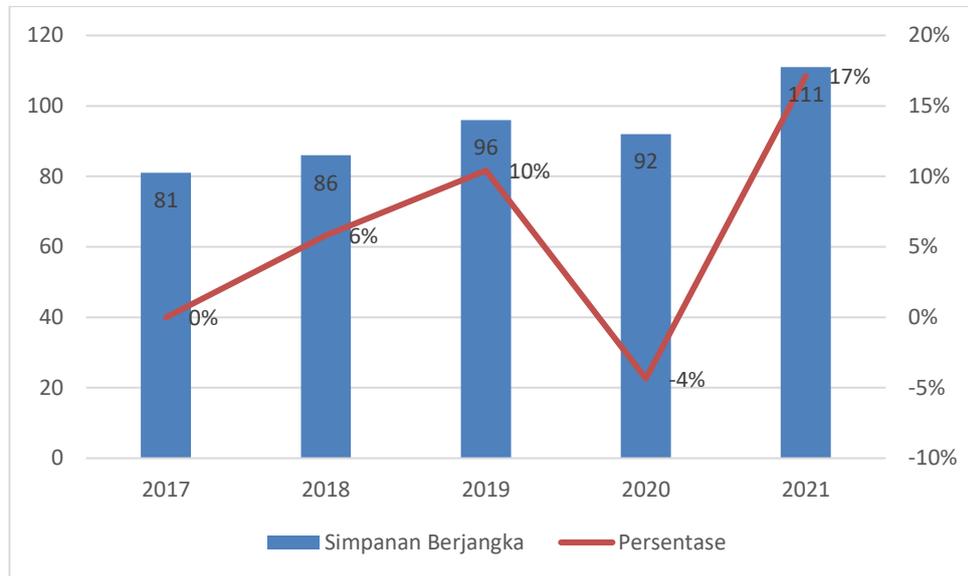
sama dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 3%.

Sedangkan, Deposito *mudharabah* adalah simpanan berjangka dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (shahibul maal) menitipkan dananya kepada bank untuk dikelola atau bertindak sebagai *mudharib* dengan bagi hasil proporsional yang telah disepakati sebelumnya. Jangka waktu penarikan ada yang 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan ada juga yang 12 bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis. Secara teknis, deposito *Mudharabah* merupakan akad kerjasama bisnis antara dua pihak dimana nasabah Bank bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal), dan bank bertindak sebagai *mudharib* (pemilik modal). Pengelola). Keuntungan usaha atas dasar *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang tertuang dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal, sepanjang kerugian itu bukan karena kelalaian pengelola. Apabila kerugian tersebut disebabkan oleh kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola bertanggung jawab atas kerugian tersebut.³

Dibawah ini adalah tabel jumlah anggota Simpanan Berjangka pada BMT Walisongo dari tahun 2017-2021.

³ Wika Ramdhani Hafid, Jamaluddin Majid, Muh Sapril Sardi Juardi. *Penerapan Prinsip Profit Sharing dan Revenue Sharing Program Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT Bank Muamalat Kantor Cabang Makassar)*. Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah. Vol, 2 No, 1 (2018), hlm 71.

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Anggota Simpanan Berjangka di BMT
Walisongo Semarang Tahun 2017-2021



Sumber : Buku Rapat Anggota Tahunan BMT Walisongo

Dari tabel 1.2 di atas menjelaskan jumlah anggota simpanan berjangka pada BMT Walisongo mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 jumlah anggota terdapat 81 anggota, pada tahun 2018 jumlah anggota mengalami kenaikan sehingga jumlah anggota pada tahun ini terdapat 86 dengan persentase perkembangan anggota sebesar 6%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sehingga jumlah anggota pada tahun tersebut sebanyak 96 anggota, pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah anggota sehingga jumlah anggota menjadi 92 anggota dengan persentase sebesar -4%, tetapi pada tahun 2021 jumlah anggota mengalami kenaikan sehingga jumlah anggota menjadi 111 anggota dengan persentase perkembangan sebanyak 17%. Jumlah anggota simpanan berjangka pada BMT Walisongo mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan jumlah anggota kembali.

Dengan demikian, dari pendapatan inilah bank bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi berdasarkan pendapatan untuk hasil antara penabung (shahibul maal) dan bank sebagai pengelola (mudharib) dengan produk

tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Adapun alasan peneliti memilih BMT Walisongo sebagai objek penelitian yaitu sebagai berikut :

BMT Walisongo adalah lembaga keuangan yang bergerak di bidang kegiatan pemberdayaan atau pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas keuangan pengusaha kecil dan menengah, khususnya dengan mendorong tabungan dan mendukung pembiayaan atau permodalan kegiatan ekonominya.

BMT Walisongo adalah lembaga keuangan yang operasionalnya berbasis Prinsip Syariah Islam bertujuan untuk menawarkan solusi alternatif kepada masyarakat melakukan transaksi simpan pinjam berbasis syariah Islam. Lokasi BMT Walisongo yang sangat strategis karena dekat dengan pasar sehingga mayoritas nasabahnya para pedagang-pedagang pasar yang setiap harinya melakukan transaksi menyimpan uang di BMT Walisongo. Lokasi BMT Walisongo yang sangat terjangkau bagi peneliti, hal ini dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian.

Menurut penelitian Kiky Arinda Retnaning Tyas, W Wikanso, dan Ruslina Yulaikanyang berjudul Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah Indonesia Periode 2011-2020 menyarankan bahwa pihak bank sebaiknya menambah lebih banyak produk untuk dapat meningkatkan jumlah nasabah agar upaya penghimpunan dana dapat meningkat sesuai yang diharapkan. Semakin meningkatnya nasabah, maka tabungan mudharabah dan deposito mudharabah akan menambah nilai bagi pembiayaan dana dan diikuti dengan peningkatan keuntungan bank.⁴

Menurut penelitian Dewi Sukmawati yang berjudul Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah terhadap Laba Bersih pada BPRS Suryah Cilacap Tahun 2012-2020 yang menyarankan bahwa pihak BPRS harus mampu mempertahankan atau berupaya lebih lagi dalam proses

⁴ Kiky Arinda Retnaning Tyas, W Wikanso, Ruslina Yulaika, *Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah Indonesia Periode 2011-2020*, (Madiun: Universitas PGRI Madiun, 2021), hal 136.

peningkatan dana yang dihimpun pada bank. Dalam hal ini bank dapat menawarkan insentif yang menarik pada produk seperti mengadakan promosi, memberikan reward kepada nasabah dan mengembangkan metode digital dalam bertransaksi produk-produk tabungan bagi masyarakat yang berminat menyimpan uang. Semakin tinggi simpanan mudharabah dan deposito mudharabah maka semakin tinggi pula nilai penyaluran dana sehingga pendapatan meningkat.⁵

Menurut penelitian Niswatus Sholihah dengan judul *Pengaruh Piutang Usaha, Simpanan Sukarela, dan Simpanan Berjangka Terhadap Laba pada BMT Istiqomah Tulungagung (Periode 2007-2015)* yang menyarankan sebaiknya meningkatkan pengelolaan penghimpunan dan penyaluran dana secara lebih maksimal untuk meningkatkan keuntungan. Penyaluran dana dikelola dengan baik untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal, sedangkan tabungan sukarela dialokasikan ke dana jangka pendek dan panjang dimana alokasi dana ini ke dana lebih menguntungkan dari segi biaya dana. Tabungan sukarela karena jumlahnya paling sedikit, sebaiknya BMT lebih gencar mensosialisasikan produk ini, agar anggota BMT tertarik untuk menabung uangnya dengan cara berjangka, karena sebenarnya keuntungan dari simpanan jenis ini lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan simpanan biasa. Selain itu, BMT Istiqomah harus menggunakan ketentuan Syariah dalam produknya, misalnya piutang usaha diganti dengan piutang murabahah.⁶

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Simpanan Sukarela dan Simpanan Berjangka Terhadap Laba Usaha pada BMT Walisongo Semarang Periode 2017-2021”**.

⁵ Dewi Sukmawati, *Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah terhadap Laba Bersih pada BPRS Suryah Cilacap Tahun 2012-2020*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2021), hal 69.

⁶ Niswatus Sholihah, *Pengaruh Piutang Usaha, Simpanan Sukarela, dan Simpanan Berjangka Terhadap Laba pada BMT Istiqomah Tulungagung (Periode 2007-2015)*, (Tulung Agung: Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2017), hal 90-91.

2.1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, agar lebih praktis dan sistematis makapermasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh simpanansukarela (sirela) terhadap laba pada KSPPS BMT Walisongo periode tahun 2017-2021?
2. Apa pengaruh simpanan berjangka (sijangka) terhadap laba pada BMT Walisongo periode tahun 2017-2021?

3.1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh simpanan sukarela (sirela) berpengaruh terhadap laba pada BMT Walisongo periode tahun 2017-2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh simpanan berjangka (sijangka) berpengaruh terhadap laba pada BMT Walisongo periode tahun 2017-2021.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian dan penulisan diharapkan mampu untuk memberikan manfaat tersendiri. Untuk itu penulis berharap, mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis dan pembaca, yaitu antara lain:

- a. Aspek Teoritis (Keilmuwan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya pemanfaatan dana pihak ketiga, berupa simpanan sukarela (sirela) dan simpanan berjangka (sijangka) dalam meningkatkan laba pada BMT Walisongo.

- b. Aspek Praktis

Penelitian ini memiliki implikasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan dalam pemanfaatan dana pihak ketiga, berupa simpanan sukarela (sirela) dan simpanan berjangka (sijangka) dalam meningkatkan laba pada BMT Walisongo.

4.1. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini akan di tulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua ini menjelaskan tentang landasan teori simpanan sukarela (sirela), teori simpanan berjangka (sijangka), teori laba dan teori bmt guna sebagai dasar analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan terkait metode penelitian serta devinisi operasional variabel. metode penelitian yang digunakan yang akan diuraikan, yang meliputi :jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang diskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab akhir ini merupakan kesimpulan dari seluruh penelitian yang di peroleh dan juga saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Laba

Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen di bandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi.⁷

Laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu simpanan sukarela yang dimana semakin tinggi simpanan sukarela maka semakin tinggi laba yang diperoleh.

Laba juga dapat dipengaruhi oleh simpanan berjangka, yang dimana semakin tinggi simpanan berjangka maka semakin tinggi laba yang diperoleh.

Menurut (Baridwan 1992: 55) Laba adalah kenaikan modal yang diperoleh dari usaha tambahan atau transaksi yang jarang diperoleh dari suatu entitas dan dari transaksi atau peristiwa lain yang dilakukan entitas selama suatu periode, selain yang dihasilkan dari pendapatan atau hasil investasi pemilik (aktiva bersih).⁸

Bank yang melakukan bisnis selalu mencari keuntungan yang maksimal. Penentuan keuntungan yang diinginkan memerlukan perhitungan dan pertimbangan yang matang karena rasio bagi hasil yang tinggi. Kondisi persaingan, kondisi pelanggan, dan jenis proyek yang dibiayai juga diperhitungkan saat menentukan margin ini.

⁷ Rice Agustina, *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Persahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol, 6 No 1 (2016). Hlm, 85-66.

⁸ Novi Fadhila, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol, 15 No, 1. (2015) hlm 70.

Semakin tinggi kualitas dana yang dibayarkan bank kepada nasabahnya, semakin ditentukan kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih. Dengan demikian, besaran kualitas pendanaan akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank. Terakhir, kurangi ukuran rasio margin/bagi hasil.

Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi yang terkendali di masa depan. Informasi tentang fluktuasi daya penting dalam konteks ini. Informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan berguna dalam mengevaluasi investasi, pendanaan, dan aktivitas operasi selama periode tersebut. Informasi tentang posisi keuangan terutama disediakan di neraca. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Mendapatkan keuntungan maksimal dari sumber daya yang diberikan adalah salah satu motivasi utama untuk menjalankan bisnis.

Operasi yang menguntungkan sangat penting bagi bisnis Anda untuk maju atau bertahan dalam bisnis. Hal ini menunjukkan pentingnya keuntungan bagi sebuah perusahaan. Sebelum membahas masalah laba lebih detail, terlebih dahulu kita harus menjelaskan apa yang dimaksud dengan laba.

Laba sebagai selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan upaya untuk mencapai pendapatan tersebut. Laba atau rugi adalah hasil dari perhitungan berkala. Keuntungan/kerugian ini belum merupakan keuntungan/kerugian yang sebenarnya. Laba dan rugi yang sebenarnya hanya akan diketahui ketika perusahaan berhenti beroperasi dan likuidasi. Namun tentunya manajemen dan pemangku kepentingan lainnya akan tidak sabar jika penentuan untung/rugi harus menunggu hingga perusahaan dilikuidasi.

Menurut Muhammad Gade, laba perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan beban. Oleh karena itu, pendapatan dan beban merupakan faktor yang digunakan untuk menentukan besarnya laba. Elemen-elemen ini dikelompokkan bersama untuk memberikan ukuran

keuntungan yang berbeda. Itu adalah:⁹

- a. Laba kotor adalah selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
- b. Laba usaha adalah selisih antara laba kotor dan beban usaha. Laba sebelum pajak termasuk pendapatan operasional ditambah pendapatan dan beban lainnya, pos-pos luar biasa dan dampak kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi.
- c. Laba bersih adalah laba setelah dikurangi pajak penghasilan.

Perhitungan laba rugi perusahaan dilakukan dengan membandingkan pendapatannya dan biaya untuk menghasilkan pendapatan selama periode waktu tertentu. Selisih antara pendapatan dan beban menunjukkan keuntungan atau kerugian untuk periode tersebut. Jika selisih pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, perusahaan memperoleh keuntungan, tetapi jika selisih pendapatan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan, perusahaan mengalami kerugian.

Laba yang sering digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi intinya adalah laba operasi. Hal ini karena kinerja bisnis merupakan keuntungan yang hanya dapat diperoleh dari bisnis inti perusahaan. Pendapatan operasional juga sering disebut sebagai laba operasi. Komponen laporan laba rugi adalah:

Laba dalam laporan laba- rugi diperoleh dari pengurangan antara pendapatan dan semua beban. Laba bersih dapat diperoleh apabila jumlah pendapatan lebih besar daripada jumlah beban. Rugi bersih diderita perusahaan apabila jumlah pendapatan lebih kecil daripada beban. Untuk alasan internal, pendapatan disesuaikan dengan pendapatan operasional, yaitu pendapatan sebelum bunga dan pajak. Sedangkan untuk keperluan eksternal, laba yang diperhitungkan adalah laba bersih, yaitu laba setelah memperhitungkan bunga dan pajak.

⁹ Muhammad Gade, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : Almahira, 2005), hlm 15-17

Laba menurut pengertian akuntansi keuangan berbeda dengan laba menurut pengertian akuntansi biaya (akuntansi manajemen). Menurut akuntansi keuangan, konsep laba terbatas pada laba masa lalu (*historical income*), sedangkan laba yang dipahami dalam akuntansi manajemen mencakup laba masa lalu dan laba masa depan (*fitture income*).¹⁰

- a. Laba masa lalu adalah laba bersih atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan di masa lalu.
- b. Laba masa depan adalah keuntungan yang diharapkan akan diperoleh di masa yang akan datang. Manfaat ini biasanya berbeda ketika beberapa opsi dipilih.

Tujuan Adanya Laba

Laba adalah tujuan perusahaan karena alasan berikut:¹¹

- a. Jika ada keuntungan yang cukup, keuntungan tersebut dapat dibagikan kepada para pemegang saham dan dengan persetujuan para pemegang saham, sebagian dari keuntungan tersebut dapat disisihkan sebagai dana cadangan.
- b. Manfaat adalah penilaian kualitas kepemimpinan. Manajer bank yang kompeten dan berkualitas umumnya dapat mencapai keuntungan yang lebih besar daripada manajer yang tidak berkualitas.
- c. Meningkatkan daya tarik pemegang modal untuk menanamkan modalnya dalam pembelian saham.

Manfaat Laba Bagi Bank

Jika bank berhasil menghimpun dana masyarakat, modal kerja pasti akan meningkat dan dialokasikan pada aset yang paling menguntungkan. Manfaat keuntungan umum bagi bank adalah:¹²

¹⁰ Fuad, Paulus, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 167-168.

¹¹ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan NonBank*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 152

¹² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm 17-18.

- a. Untuk kelangsungan hidup Tujuan utama bank ketika pemiliknya mendirikan adalah untuk bertahan hidup jika keuntungan yang diperoleh cukup untuk menutupi biaya operasional bank.
- b. Tumbuh atau berkembang, setiap pendiri perusahaan mengharapkan bisnisnya berkembang dari bank kecil menjadi bank besar sehingga dapat membuka lebih banyak cabang, dan dengan peningkatan gaji dan bonus, karyawan juga dapat berkembang.
- c. Selain itu, dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya sebagai agen pembangunan, bank tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan masyarakat umum, seperti: Pemberian Beasiswa, Sponsor Kejuaraan Olahraga, atau Pelayanan Kesehatan Gratis.

2.1.2. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

BMT adalah singkatan dari *Baitul Mal Wa Tamwil* atau bisa juga ditulis *Baitul maal wa Baitul tanwil*. Secara harfiah /lughowi baitul maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti pedagang. *Baitul Maal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya yaitu sejak zaman Nabi hingga Abad Pertengahan perkembangan Islam, dimana *Baitul Maal* memiliki fungsi menghimpun dan menyelenggarakan dana sosial. Sedangkan *baitul tanwil* merupakan organisasi niaga yang mencari keuntungan.¹³

Dari pengertian tersebut dapat ditarik pengertian secara menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT akan tampak dalam pengertian baitul maal, sedangkan peran komersial BMT akan tampak dalam pengertian baitul tamwil. Sebagai organisasi sosial, *baitul maal* memiliki fungsi dan peran yang sama dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), sehingga perlu didorong agar organisasi ini dapat berperan secara profesional dengan menjadi LAZ jangka panjang. Fungsi ini sekurang-kurangnya

¹³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm 26.

mencakup upaya menghimpun uang dari zakat, infak, sedekah, wakaf dan dana sosial lainnya, serta upaya menyalurkan zakat kepada golongan yang paling berhak menurut ketentuan hukum bilangan. 38 tahun 1999.

Sebagai lembaga komersial, BMT mengembangkan kegiatan usaha di bidang keuangan yaitu simpan pinjam. Bisnis ini seperti bisnis perbankan yang mengumpulkan uang dari anggota dan calon anggota (nasabah) dan menyalurkannya ke sektor ekonomi yang sah dan menguntungkan. Namun, terbuka sangat luas untuk BMT mengembangkan bidang kegiatannya di sektor riil maupun di sektor keuangan lainnya yang dilarang kegiatannya bagi perbankan dan lembaga keuangan. Karena BMT bukan bank, maka tidak tunduk pada peraturan perbankan.¹⁴

Visi BMT harus tertuju pada upaya menjadikan BMT sebagai organisasi yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggotanya (ibadah dalam arti luas), sehingga dapat berperan sebagai hamba wakil Allah SWT, mensejahterakan kehidupan individu anggotanya. masyarakat pada umumnya.¹⁵

Fokus dalam membentuk visi BMT adalah mewujudkan organisasi profesional yang mampu meningkatkan kualitas ibadah. Ibadah harus dipahami dalam arti yang luas, tidak hanya meliputi aspek ritual ibadah seperti shalat saja, tetapi lebih luas mencakup seluruh aspek kehidupan. Menjamin agar seluruh kegiatan BMT diarahkan untuk mencapai perekonomian yang adil dan makmur.

Setiap BMT hanya dapat membentuk visinya sendiri. Karena visi sangat dipengaruhi oleh lingkungan bisnis, latar belakang orang-orang, dan visi para pendiri. Namun, prinsip membangun visi harus sama dan harus dihormati. Karena visi jangka panjang, pembangunannya harus ditanggapi dengan serius. Organisasi tidak bisa begitu saja

¹⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm 126.

¹⁵ *Ibid*, hlm 127

mengabaikan aspek ini.¹⁶

Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan struktur dan ekonomi masyarakat madani yang maju, sejahtera, dan berkeadilan berdasarkan Syariah dan ridha Allah SWT.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa misi BMT tidak hanya mencari keuntungan dan menghimpun kekayaan bagi sekelompok orang kaya, tetapi menuju distribusi keuntungan yang lebih adil dan wajar, sejalan dengan prinsip ekonomi Islam. Masyarakat mikro ekonomi bawah perlu didorong untuk menyumbangkan modalnya melalui tabungan dan investasi sehingga mereka dapat menikmati hasil dari BMT.¹⁷

Didirikannya BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi bagi kepentingan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian di atas dapat dipahami bahwa BMT bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan untuk mandiri. Tidak masuk akal jika anggota dan masyarakat menjadi sangat bergantung pada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan mengembangkan usahanya.¹⁸

Menyediakan dana pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para peminjam. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan. Saat menginisiasi pendanaan, BMT harus mampu menciptakan suasana terbuka agar berbagai kemungkinan yang muncul dari sponsorship dapat terungkap. Untuk memfasilitasi pendampingan, pendekatan berbasis tim adalah penting. Anggota dikelompokkan berdasarkan usaha yang sejenis atau kedekatan dengan tempat tinggalnya, sehingga BMT dapat dengan mudah mendukung.

¹⁶ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm 127.

¹⁷ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm 127-128.

¹⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm 128

Dalam menjalankan aktivitasnya, BMT menganut prinsip-prinsip utama berikut ini:¹⁹

1. Iman dan taqwa kepada Allah SWT dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam Syariat dan Muamalah dalam kehidupan nyata.
2. Integrasi adalah nilai-nilai spiritual dan etika yang mengarahkan dan mengorientasikan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlak mulia.
3. Keluarga, yaitu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu.
4. Kemasyarakatan, yaitu kesatuan psikologi, sikap dan cita-cita di antara para anggota BMT.
5. Kemerdekaan, yaitu kemerdekaan atas semua golongan politik.
6. Profesionalisme, yaitu semangat yang tinggi ('amalus sholih/ahsanu amala), berlandaskan amanah.
7. Istiqomah, tabah, konsisten, berkesinambungan atau berkelanjutan tanpa henti dan pantang menyerah.

Adapun fungsi didirikannya BMT sebagai berikut:²⁰

1. Mengidentifikasi, menggerakkan, mengatur, mendorong dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota, anggota kelompok muamalat (Pokusma) dan bidang pekerjaan lainnya.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar anggota dan Pokusma menjadi lebih profesional, lebih muslim, sehingga lebih stabil dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
3. Memajukan dan menggerakkan potensi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
4. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara agniya sebagai *shahibul maal* dan *du'afa* sebagai *mudharib*,

¹⁹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm 130.

²⁰ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm 131.

khususnya untuk dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, sponsor, hadiah, dll.

5. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara pemilik dana (*shahibul maal*), baik pemodal maupun deposan, dan pengguna dana (*mudhorib*) untuk mengembangkan usaha manufaktur

2.1.3. Simpanan Sukarela (Sirela)

Simpanan adalah dana yang dititipkan nasabah kepada bank syariah berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk simpanan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.²¹ Simpanan sukarela berdasarkan prinsip Mudharabah adalah Simpanan dilakukan atas dasar akad mudharabah. Simpanan/tabungan pemilik dana dengan simpanan dan Penarikan dapat dilakukan sesuai kesepakatan yang telah dibuat disepakati sebelumnya. Pada deposito mudharabah, tidak memberikan bunga sebagai formasi keuntungan bagi bank syariah, tetapi bagi hasil.²²

Dalam penjelasan pasal 32 ayat (2) undang-undang nomor 12 tahun 1967 tentang asas-asas perkoperasian disebutkan bahwa simpanan sukarela merupakan sejumlah uang yang diserahkan oleh anggota kepada koperasinya.²³

Simpanan sukarela ini termasuk dalam akad mudharabah dimana yang dimaksud dengan kontrak adalah kontrak kesepakatan antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama usaha.²⁴ Penerapan akad *mudharabah* ini adalah menyimpan uang atau pemilik dana yang

²¹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009) hlm 125.

²² Adiwarmarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 298.

²³ Zainul Fuad, *Analisis Pengaruh Simpanan Pokok, Modal Penyertaan, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela terhadap Pendapatan Operasional*, dalam Skripsi Universitas Tulungagung 2013, hlm 24-25

²⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta, PT. Kencana Prenada Media Group 2011), hlm 83.

bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank syariah sebagai pengelola dana.²⁵

Dana ini digunakan oleh bank untuk membiayai akad jual beli dan *syirkah*. Jika terjadi kerugian, bank akan bertanggung jawab. Sedangkan rukun *mudharabah* antara lain pemilik dana, pengelola dana, usaha yang akan dibagi hasilnya, terdapat nisbah dan juga ijab qabul.

Berdasarkan *akad mudharabah*, bank syariah akan membayar bagi hasil kepada nasabah setiap akhir bulan, dengan jumlah sesuai yang telah disepakati pada saat pembukaan rekening tabungan. Tingkat keuntungan yang diterima akan selalu berubah di akhir bulan. Variasi dalam pembagian keuntungan ini disebabkan oleh fluktuasi tabungan nasabah.²⁶

Bagi hasil tabungan *mudharabah* sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: Pendapatan bank syariah, total investasi *mudharabah mutlaqah*, keseluruhan investasi produk *mudharabah*, saldo rata-rata tabungan *mudharabah*, pembagian *nisbah* tabungan *mudharabah* yang telah ditentukan sesuai kesepakatan, metode perhitungan bagi hasil yang berlaku dan total pembiayaan bank syariah.

Berdasarkan kewenangan yang telah diberikan oleh pihak penyimpan dana prinsip *mudharabah* terdiri dari dua yaitu:

1. *Mudharabah Mutlaqah (URIA)*

Dalam *mudharabah mutlaqah (URIA = Unrestricted Investment Account)* tidak ada batasan bagi bank dalam menggunakan dananya. Nasabah tidak memberikan persyaratan apapun kepada bank, bank akan mendistribusikan deposit ke perusahaan lain, juga tidak menentukan penggunaan kontrak tertentu, juga tidak memerlukan alokasi dana untuk pelanggan tertentu. Oleh karena itu, bank sepenuhnya bebas mentransfer dana URIA ini ke perusahaan mana pun yang dianggap menguntungkan.

²⁵ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm 22-23.

²⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta, PT. Kencana Prenada Media Group 2011), hlm 89.

Aplikasi mudharabah mutalaqah dikembangkan sebagai produk tabungan dan deposito sehingga ada dua bentuk penggalangan dana yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Ketentuan produk ini adalah :

- a. Bank wajib menginformasikan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan prosedur pembagian keuntungan berdasarkan risiko yang mungkin timbul dari penyimpanan dana. Jika kesepakatan telah tercapai, hal ini harus dimasukkan dalam akad.
- b. Untuk tabungan *mudharabah*, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, serta kartu ATM atau alat penarikan lainnya kepada penabung. Untuk deposito mudharabah bank wajib memberikan sertifikat titipan atau bilyet kepada deposan.
- c. Penabung dapat menarik tabungan *mudharabah*nya kapan saja sesuai kesepakatan yang disepakati, tetapi tidak diperbolehkan sampai saldo habis.
- d. Deposito mudharabah hanya dapat ditarik sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Setoran baru yang telah lewat jatuh tempo akan diperlakukan sebagai simpanan baru, tetapi jika kontrak sudah mencakup perpanjangan otomatis, maka tidak perlu mengadakan kontrak baru.
- e. Ketentuan lain mengenai tabungan dan deposito tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2. *Mudharabah Muqayyadah*

Dalam akad jenis ini shahibul maal memberikan batasan jumlah investasi. Mudharib hanya dapat mengelola dana ini di bawah batasan tertentu pada jenis usaha, lokasi dan waktu. Penerapannya di sector perbankan adalah special investment based on restricted mudharabah. Model ini dianggap tepat pada saat krisis

dimana sector perbankan mengalami kerugian total.²⁷ Terdapat dua jenis mudharabah muqayyadah, yaitu:

a. *Mudharabah Muqayyadah on Balance Sheet*

Jenis mudharabah ini merupakan simpanan khusus (*restrict investment*) dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh bank. Misalnya, harus digunakan untuk bisnis tertentu, atau harus digunakan dengan kontrak tertentu, atau harus digunakan untuk nasabah tertentu.²⁸

Karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:²⁹

1. Pemilik dana wajib menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dan harus mengadakan kontrak yang menetapkan persyaratan untuk distribusi dana simpanan khusus.
2. Bank wajib menginformasikan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan prosedur pembagian nisbah atau pembagian laba berdarakan risiko yang mungkin timbul dari penyimpanan dana. Jika kesepakatan telah tercapai, ini harus dimasukkan dalam kontrak.
3. Sebagai bukti simpanan, bank mengeluarkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lain.
4. Untuk deposito mudharabah, bank wajib memberikan sertifikat titipan atau bilyet kepada penabung.

b. *Mudharabah Muqayyadah of Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *mudharabah* secara langsung kepada pelaku usaha, dimana bank bertindak sebagai perantara yang mempertemukan antara pemilik dana dan pelaku usaha. Pemilik dana dapat menetapkan

²⁷ Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group) hlm 84.

²⁸ Adiwirman Karim, *Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). hlm, 110

²⁹ *Ibid.*, hlm 110-111.

syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi bank untuk menemukan kegiatan usaha dan bisnis yang akan didanai.

Karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:³⁰

1. Sebagai bukti simpanan, bank mengeluarkan bukti setoran khusus. Bank Wajib memisahkan dana dari rekening lain. Simpanan khusus dicatat terpisah di rekening administratif.
2. Dana simpanan khusus harus ditransfer langsung kepada pihak yang diberi kuasa oleh pemilik dana.
3. Bank menerima komisi atas jasa mediasi kedua belah pihak. Sedangkan hasil antara pemilik dana dan pelaku usaha menerapkan nisbah bagi hasil.

Terdapat landasan hukum Simpanan Sukarela diantaranya yaitu:

1. Al-Qur'an

Riba

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa' : 29)³¹

2. Hadits

Tentang Amanah dan Anjurannya

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ أَنْتَمَنَّاكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ
(رواه الترمذي)

Artinya: “Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan jangan engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu!” (H.R Tirmidzi)

³⁰ Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm 84.

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (2007), hlm 83.

3. Fatwa DSN MUI

Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 ini simpanan yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip mudharabah dengan ketentuan sebagai berikut:³²

Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.

- a) Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya melakukan mudharabah dengan pihak lain.
- b) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- c) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- d) KSPPS sebagai mudharib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- e) KSPPS tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan bagi anggotatanpa persetujuan yang bersangkutan.

³² Suyud Margono, *Komplikasi Hukum Ekonomi Syariah: Dilengkapi dengan Undang-Undang Perbankan Syariah*, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2009), h.47.

2.1.4. Simpanan Berjangka (Sijangka)

Deposito menurut Dewan Syariah Nasional N°03/DSNMUI/IV/2000 terkait dengan simpanan, yaitu simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu tergantung kesepakatan dengan deposan. Simpanan berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. Juli 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan dengan penarikan yang dapat dilakukan pada waktu tertentu dengan kesepakatan antara deposan dengan bank yang bersangkutan.³³

Dalam Pasal 1 Ayat 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1998, yang dimaksud dengan deposito berjangka adalah dana investasi berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan ataskesepakatan antara penyimpan dengan bank syariah.³⁴

Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, misalnya jika jangka waktu yang disepakati adalah satu bulan maka deposit dapat ditarik setelah satu bulan.³⁵

Misalnya, deposito berjangka yang ditempatkan pada tanggal 20 Juni 2022, dengan jangka waktu satu bulan, jatuh tempo pada tanggal 20 Juli 2022, satu bulan setelah deposito ditempatkan. Nasabah dengan setoran baru dapat menarik dananya pada tanggal 20 Juli 2022, satu bulan setelah penempatan.

Jangka waktu deposito berjangka ini bervariasi, antara lain: Deposito berjangka 1 bulan, deposito berjangka 3 bulan, deposito berjangka 6 bulan, deposito berjangka 12 bulan, dan deposito berjangka 24 bulan. Secara umum, semakin panjang jangka waktu deposito, semakin tinggi rasio bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah.

³³ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 303.

³⁴ Pasal 1 Ayat 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah

³⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta, PT. Kencana Prenada Media Group 2011), h. 91

Deposito berjangka diterbitkan atas nama, baik atas nama perorangan atau atas badan hukum. Bukti kepemilikan deposito berjangka diberikan oleh bank kepada pemegang rekening berjangka dalam bentuk sertifikat deposito berjangka. Di dalam bilyet berisi nama pemilik yang berhak atas deposito berjangka, khususnya nama orang perseorangan atau badan hukum. Pihak- pihak yang berhak menarik deposito berjangka hanya yang namanya tercantum dalam sertifikat deposito. Pemilik deposito berjangka adalah pemegang hak yang namanya disebutkan dalam sertifikat deposito berjangka. Deposito berjangka tidak dapat dipindahtangankan atau tidak dapat diperjualbelikan.

Saat pembukaan deposito berjangka, nasabah dapat memilih bentuk lengkap ARO dan non-ARO. ARO (Automatic Rollover), yaitu deposito berjangka pada saat jatuh tempo yang dapat diperpanjang secara otomatis oleh bank tanpa harus konfirmasi dengan pemegang deposito. Nasabah tidak perlu pergi ke kantor pusat bank untuk memperbaharui simpanannya. Deposito yang ditandai sebagai non-ARO adalah deposito yang tidak dapat diperbarui, sehingga harus ditarik pada saat jatuh tempo.³⁶ Jika depositan tidak datang ke kantor atau bank, maka pihak bank dapat mentransfer uang dari deposito berjangka ke rekening lain, seperti rekening tabungan. Apabila nasabah deposito berjangka tidak memiliki tabungan atau giro, maka uang tersebut akan segera disetorkan sebagai deposito atau obligasi.

Bank memberi imbalan pada penempatan deposito berjangka dalam bentuk bagi hasil yang besarnya ditentukan pada saat pembukaan sesuai dengan kurs yang disepakati. Pembayaran bagi hasil deposito berjangka dilakukan pada tanggal valuta, yaitu tanggal deposito berjangka dibuka. Bagi hasil simpanan dapat dilakukan secara tunai, ditransfer ke rekening lain yang dimiliki nasabah seperti giro atau

³⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta, PT. Kencana Prenada Media Group 2011), h. 100-101

tabungan, atau disetorkan langsung ke bank lain atau menambah nominal deposito berjangka.

Dasar hukum mudharabah dalam syariah telah disebutkan di atas. Dasar hukum simpanan menurut hukum positif terdapat dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada tahun 2008, khusus untuk simpanan pada bank syariah diatur dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Umum Syariah.³⁷

Deposito merupakan salah satu produk penghimpunan dana juga memiliki dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta dalam perbankan syariah, sebagaimana telah diatur dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI menyatakan bahwa pemenuhan prinsip syariah dicapai melalui kegiatan penghimpunan dana serta penyaluran antara lain, akad wadiah dan mudharabah.

Selain itu berkaitan dengan deposito ini telah diatur dalam Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 yang menyatakan bahwa kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan di bidang penanaman modal memerlukan jasa perbankan. Salah satu produk perbankan di bidang penghimpun dana adalah deposito berjangka, yaitu deposito berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu atas dasar kesepakatan deposan dengan bank.

Berdasarkan dalam fatwa DSN-MUI ini deposito yang dibenarkan secara syariah merupakan yang menurut prinsip mudharabah menggunakan ketentuan-ketentuan seperti berikut:³⁸

³⁷ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009) hlm 100.

³⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009) hlm 100-101.

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak menjadi shahibul maal atau pemilik dana dan bank bertindak menjadi mudharib atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya menjadi mudharib, bank bias melakukan aneka macam-macam bisnis yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya mudharabah menggunakan pihak lain.
3. Modal wajib disertai jumlahnya pada bentuk tunai dan bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan wajib dinyatakan pada bentuk nisbah dan dituangkan pada akad pembukaan rekening.
5. Bank menjadi mudharib menutup biaya operasional menggunakan nisbah sebagai haknya
6. Bank tidak diperbolehkan untuk mengurangi nisbah keuntungan.

Deposito menjadi satu produk perbankan syariah memakai skema mudharabah. Hal ini sejalan menggunakan tujuan berdasarkan nasabah memakai instrument deposito yakni menjadi sarana investasi pada upaya memperoleh keuntungan.³⁹

Akad mudharabah secara teknis pada deposito masih ada pada Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 10/14/DPbS pada tanggal 7 Maret 2008, yang dimana ketentuannya berdasarkan PBI No. 9/19/PBI/2007 mengenai Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang sudah diubah menggunakan PBI No. 10/16/PBI/2008. Dalam aktivitas penghimpunan dana pada deposito atas dasar akad mudharabah berlaku persyaratannya sebagai berikut:⁴⁰

1. Bank bertindak menjadi pengelola dana (mudharib) dan nasabah bertindak menjadi pemilik dana (shahibul maal)

³⁹ *Ibid*, hlm 101.

⁴⁰ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009) hlm 101-102.

2. Pengelolaan dana oleh bank bias dilakukan sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh pemilik dana (mudharabah muqayyadah) atau dilakukan tanpa batasan-batasan oleh pemilik dana (mudharabah mutlaqah).
3. Bank harus menginformasikan kepada nasabah tentang produk, hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur pada ketentuan Bank Indonesia tentang transparansi berita produk bank pada penggunaan data pribadi nasabah.
4. Bank dan nasabah harus menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk tabungan dan deposit atas dasar akad mudharabah pada bentuk perjanjian tertulis.
5. Dalam akad mudharabah muqayyadah wajib dinyatakan secara jelas persyaratan dan batasan tertentu yang telah ditentukan oleh nasabah.
6. Pembagian keuntungan dinyatakan pada bentuk nisbah yang telah disepakati.
7. Penarikan dana oleh nasabah hanya bias dilakukan sesuai waktu yang telah disepakati.
8. Bank bisa membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung biaya pengelolaan rekening diantaranya biaya materi, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.
9. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungannasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Dasar Hukum Simpanan Berjangka

2. Al-Qur'an

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ إِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya : "Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai Sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah

Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah : 283)⁴¹

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah : 10)⁴²

3. Hadits

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً
إِشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْأَلَكَ بِهَ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا،
وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَيْدٍ رَطْبِيَّةً، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ،
فَبَلَغَ شَرْطَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَّازَهُ
(رواه الطبراني الأوسط في عن ابن عباس)

Artinya : "Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharib-nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya." (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَهُ:
الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ
لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Artinya : “Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.’” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

4. Fatwa DSN MUI

Simpanan Berjangka (SiJangka) ini telah diatur dalam fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 yang menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan. Salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (2015), hlm 49.

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (2015), hlm 554.

dana dari masyarakat adalah deposito, yaitu simpanan dan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
SKRIPSI TERDAHULU

No	Nama & Tahun	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kiky Arinda Retnaning Tias, W Wikanso, Ruslina Yulaika, 2021	Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah Indonesia Periode 2011-2020	Variabel Independen : Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Variabel Dependen : Laba Teknik Pengambilan Sampel : Purposive Sampling	Ada pengaruh positif antara Tabungan Mudharabah terhadap laba bersih Bank BCA Syariah Indonesia Periode 2010-2020. Ada pengaruh positif antara Deposito Mudharabah terhadap laba bersih Bank BCA Syariah Indonesia Periode 2010-2020. Secara simultan kedua variabel yaitu bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah terdapat pengaruh yang positif terhadap laba Bank BCA Syariah Indonesia	Persamaan terdapat pada variabel Independen yaitu Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah pada suatu objek dan persamaan selanjutnya yaitu pada pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling. Alat uji yang digunakan sama yaitu menggunakan alat uji regresi berganda.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian.

				Periode 2010-2020.		
2.	Dewi Sukmawati, 2021	Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah terhadap Laba Bersih pada BPRS Suriyah Cilacap Tahun 2012-2020	Variabel Independen : Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Variabel Dependen : Laba Bersih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai sig sebesar 0,778. Hasil analisis deposito mudharabah tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih dengan nilai sig 0,239. Hasil analisis tabungan mudharabah dan deposito mudharabah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan taraf sig 0,001.	Persamaan terdapat pada variabel independen yaitu Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah dan persamaan selanjutnya yaitu pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling. Alat uji yang digunakan sama yaitu menggunakan alat uji regresi berganda.	Perbedaan pada variable dependen yaitu mencari laba bersih.
3.	Niswatus Sholihah, 2017	Pengaruh Piutang Usaha, Simpanan Sukarela, dan Simpanan Berjangka Terhadap Laba pada BMT	Variabel Independen : Piutang Usaha, Simpanan Sukarela, dan Simpanan Berjangka Variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel piutang usaha berpengaruh	Persamaan terdapat pada variabel dependen yaitu mencari laba pada suatu objek. Alat uji	Perbedaan terdapat pada variable independen yaitu piutang usaha.

		Istiqomah Tulungagung (Periode 2007-2015)	Dependen : Laba Teknik Pengambilan Sampel : Nonprobability Sampling	positif dan signifikan terhadap laba, variabel simpanan sukarela berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba dan variabel simpanan berjangka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba. Hasil penelitian ini menggunakan uji f menunjukkan bahwa piutang usaha, simpanan sukarela dan simpanan berjangka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba dalam BMT Istiqomah Tulungagung.	yang digunakan sama yaitu menggunakan alat uji regresi berganda.	
4.	Andi Sarifudin, 2017	Pengaruh Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah Terhadap Laba Bersih pada Bank BRI	Variabel Independen : Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah Variabel Dependen : Laba Bersih Teknik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana wadi'ah (tabungan dan giro) memiliki hubungan positif dengan laba bersih PT	Persamaan terdapat pada variabel dependen yaitu mencari laba pada suatu objek,	Perbedaan terdapat pada variabel independen dan perbedaan pada objek penelitian dan

		Syariah Periode 2011-2015	Pengambilan Sampel : Purposive Sampling	Bank BRISyariah, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank BRISyariah dan hanya memiliki koefisien determinasi sebesar 4,80%. Sementara tabungan wadi'ah dan rekening giro yang belum teruji signifikan untuk profitabilitas, bank dapat memperoleh keuntungan dari timbulnya biaya administrasi dan menggunakan dana tersebut untuk pendanaan jangka pendek di masa depan dengan memaksimalkan jumlah yang diperoleh, sehingga meningkatkan keuntungan.	persamaan selanjutnya yaitu pada pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling.	perbedaan alat uji menggunakan alat uji regresi linier sederhana.
5.	Siti Hajar Asmawiah , Hary Sulistiyo, 2022	Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap	Variabel Independen : Tabungan Wadiah Dan Giro	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat meningkat	Persamaan terdapat pada variabel dependen yaitu	Perbedaan terdapat pada variabel independen,

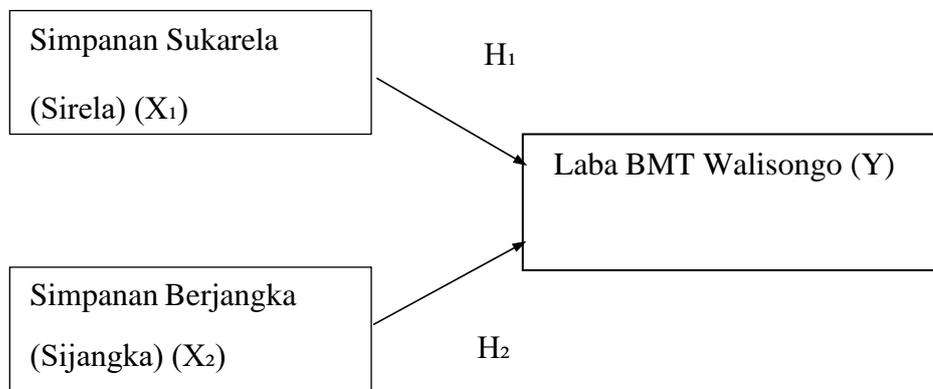
		Laba Bersih PT Syariah Mandiri Periode 2013-2020	Wadiah Variabel Dependen : Laba Bersih Pengambilan Sampel : Purposive Sampling	seiring dengan bertambahnya jumlah tabungan wadiah. Jika semua perdagangan PT Syariah Mandiri dapat dilakukan dengan jumlah maksimal, maka PT Syariah Mandiri akan sangat menguntungkan untuk menghasilkan keuntungan	mencari laba pada suatu objek dan persamaan selanjutnya yaitu pada pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling. Alat uji yang digunakan sama yaitu menggunakan alat uji regresi berganda.	perbedaan pada objek penelitian.
6.	Fela Busnita, 2022	Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2016 – 2018	Variabel Independen : Piutang Murabahah Variabel Dependen : Laba Bersih Teknik Pengambilan Sampel : Purposive Sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klaim murabahah dampak positif dan signifikan pada bottom line, yang dapat ditunjukkan karena nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $2582 > 2032$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu $0,014 < 0,05$. Koefisien determinasi hasil	Persamaan terdapat pada variabel dependen yaitu mencari laba pada suatu objek dan persamaan selanjutnya yaitu pada pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling. Alat uji yang digunakan sama yaitu	Perbedaan terdapat pada variabel independen, perbedaan pada objek penelitian.

				percobaan (R2) menunjukkan bahwa klaim murabahah berpengaruh terhadap laba akhir Sisanya 16,4% atau 0,164 dan sisanya 83,6% dipengaruhi oleh variabel yang belum diuji.	menggunakan alat uji regresi berganda.	
--	--	--	--	---	--	--

2.3. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan penulis, maka kerangka berfikir dapat digambarkan berikut ini :

Gambar 2.1



Gambar 2.1 menunjukkan bahwa produk penghimpun dana berupa simpanan sukarela (SiRela) dan simpanan berjangka (SiJangka) diduga memiliki pengaruh terhadap laba pada BMT Walisongo. Dengan kerangka berfikir diatas, diharapkan dapat mempermudah untuk memahami apa yang menjadi permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

2.4. Hipotesis

Dana yang dihimpun BMT Walisongo dari masyarakat salah satunya dalam bentuk simpanan. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh BMT

Walisongo untuk dapat disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan harapan bank mampu memenuhi liquiditas, rentabilitas, dan solvabilitas.

Dana pihak ketiga dapat berasal dari simpanan tabungan dan deposito. Dana ini akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Suatu kegiatan usaha yang dijalankan baik perusahaan maupun perbankan dengan beberapa tujuan yang ingin dicapai, yakni memperoleh laba yang optimal, disamping hal-hal lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kiky Arinda dkk dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan mudharabah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank BCA Syariah. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa variabel tabungan mudharabah berpengaruh terhadap laba Bank BCA Syariah Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sukmawati dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niswatus Sholihah dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel simpanan sukarela berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba dalam BMT Istiqomah Tulungagung.

Hal ini dapat diartikan bahwa simpanan sukarela yang tercantum pada laporan neraca merupakan liabilitas yang dapat dipergunakan oleh pihak BMT untuk pembiayaan kemudian dari pembiayaan tersebut menghasilkan laba sehingga semakin meningkatnya simpanan sukarela maka semakin meningkat pula laba yang didapatkan oleh BMT.

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : “Terdapat pengaruh yang positif antara simpanan sukarela (sirela) terhadap laba BMT Walisongo”.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan suatu bank adalah kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, baik skala kecil maupun besar. Tanpa uang yang cukup, bank tidak bisa berbuat apa-apa, bahkan tidak bisa beroperasi dan bahkan menjadi standar jika bank tersebut adalah menguntungkan atau tidak, itu sebabnya modal adalah faktor yang

paling penting. Menyimpan uang di bank syariah termasuk dalam investasi. Besar kecil perolehan keuntungan tergantung pada hasil kegiatan yang benar-benar terjadi dan dilakukan oleh bank sebagai pengelola dana.

Dana pihak ketiga dapat berasal dari simpanan tabungan dan deposito. Dana ini akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Suatu kegiatan usaha yang dijalankan baik perusahaan maupun perbankan dengan beberapa tujuan yang ingin dicapai, yakni memperoleh laba yang optimal, disamping hal-hal lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kiky Arinda dkk dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel deposito mudharabah berpengaruh terhadap laba Bank BCA Syariah Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sukmawati dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis deposito mudharabah tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niswatus Sholihah dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa simpanan berjangka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba.

Hal ini dapat diartikan bahwa simpanan berjangka yang tercantum pada laporan neraca merupakan liabilitas yang dapat dipergunakan oleh pihak BMT untuk pembiayaan kemudian dari pembiayaan tersebut menghasilkan laba sehingga semakin meningkatnya simpanan berjangka maka semakin meningkat pula laba yang didapatkan oleh BMT.

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : "Terdapat pengaruh yang positif antara simpanan berjangka (sijangka) terhadap laba BMT Walisongo".

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reach*) dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³

Sifat Penelitian yang dilakukan bersifat asosiatif suatu penelitian yang bersifat menanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris (hubungan antara dua variabel atau lebih), hubungan kausal (hubungan yang bersifat sebab akibat, dan dan hubungan interaktif/timbal balik (hubungan yang saling mempengaruhi).⁴⁴

3.1.1. Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain – lain.⁴⁵

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh langsung dari BMT Walisongo Kota Semarang. Data diambil melalui dokumen laporan keuangan tahunan, dan dokumen- dokumen lain yang mendukung untuk data penelitian. Data yang diperlukan yakni mengenai simpanan sukarela, simpanan berjangka, dan laba mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis pendekatan kualitatif,kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfa Beta, 2008), hlm. 13

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 55.

⁴⁵ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2013), hlm 21.

3.1.2. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia dalam perpustakaan, dari instansi yang diteliti atau dari tempat lain yang berupa dokumen-dokumen resmi seperti grafik, arsip, peta lokasi penelitian, geografis dan demografis. Sementara data yang diperoleh dari sumber, serta data pendukung lainnya.

3.1.3. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Lalu Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan BMT Walisongo.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi.⁴⁶ Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling yaitu penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifikasi yang ditetapkan peneliti atau berdasarkan pertimbangan khusus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel data dari tahun 2017-2021 pada data laporan keuangan BMT Walisongo berupa Jumlah simpanan sukarela, simpanan berjangka dan laba BMT Walisongo.

Alasan memilih sampel data dari tahun 2017-2021 karena peneliti ingin mendapatkan sampel yang representatif sehingga informasi yang akan didapatkan relatif sama dengan informasi

⁴⁶ Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 115.

yang dikandung populasinya dan sehingga kesimpulan dari hasil penelitian sampel dapat berlaku untuk populasinya.

3.1.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematisasikan apa sedang dipelajari. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah untuk menemukan makna dibalik datanya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel data yang diperoleh sudah normal apa belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, maka dalam penelitian ini data pada setiap variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov Test. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.⁴⁷

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit menentukan variabel independen mana yang mempengaruhi variabel dependen. Di antara Variabel independent terdapat korelasi mendekati +1 atau -1,

⁴⁷ Iman Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta:Rajawali Pers, 2016)

artinya Persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan bahwa jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas.⁴⁸ VIF disini maksudnya adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variable penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan peningkatan multikolinearitas sedikit pada estimasi koefisien, akibatnya dapat menurunkan nilai t.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian untuk residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Pelaksanaa uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Kriteria yang berlaku adalah jika sig. uji t (dalam uji Glejser) > tingkat signifikansi (0,05), maka artinya variansi residualnya sama (homokedastisitas) atau tidak tidak terjadi homokedastisitas.

Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila :

- 1) Penyebaran titik-titik data tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak hanya berkumpul di atas atau di bawah saja

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel dalam model prediksi dan perubahan dari waktu ke

⁴⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2009) hal. 79

waktu. Oleh karena itu, jika asumsi autokorelasi terjadi pada model prediksi, maka nilai perturbasi tidak lagi berpasangan secara independen melainkan autokorelasi. Pada kesempatan kali ini kita hanya akan fokus pada panduan tes autokorelasi SPSS. Namun, kami masih akan membahas prinsip-prinsip penting lainnya secara ringkas dan mudah dipahami.

Pengujian autokorelasi dalam regresi linier harus dilakukan jika datanya merupakan data deret waktu. Karena yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah: suatu nilai pada sampel atau pengamatan tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai pengamatan sebelumnya.

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan dalam tes Durbin-Watson adalah sebagai berikut⁴⁹:

- 1) Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ artinya terdapat autokorelasi
- 2) Jika $dU < d < 4-dU$ artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ artinya tidak ada kesimpulan

d. Uji Regresi Berganda

Menurut Ghozali, Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁰

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

⁴⁹ Dewi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Jakarta : CV Andi Offset, 2012) hlm 172-173.

⁵⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Semarang : Badan Perbit Universitas Diponegoro, 2018)

- α = Konstanta persamaan regresi
- X_1 = Variabel independen (simpanan sukarela)
- X_2 = Variabel independen (simpanan berjangka)
- E = *Error term*

e. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung dengan uji ekonometrika, yaitu sebagai berikut :

a) Uji Signifikan Parametrik Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t hitung dapat digunakan rumus $\frac{b}{sb}$ dimana b : koefensi regresi, Sb : standar error dari variable independen.

Sedangkan untuk menghitung t tabel dapat dilihat dalam tabel distribusi t dengan menentukan degree of freedom (df) $n-k$ dan nilai α (jika uji satu arah digunakan α dan jika uji dua arah digunakan 2α). Untuk mengetahui apakah pengaruh variabel Simpanan Sukarela dan Simpanan Berjangka (X) Laba (Y), signifikan atau tidak. Menentukan H_0 (Hipotesis nihil) dan H_a (hipotesis alternatif) Kriteria pengujian yang digunakan yaitu : H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} \Rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara Simpanan Sukarela dan Simpanan Berjangka terhadap Laba. H_0 ditolak jikat $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel} \Rightarrow$ ada pengaruh yang signifikan antara Simpanan Sukarela dan Simpanan Berjangka terhadap Laba.

b) Uji F (F-test)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen (simpanan sukarela dan simpanan berjangka) dan variabel dependen (laba).

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusannya yaitu menerima hipotesis satu, artinya variabel simpanan sukarela berpengaruh terhadap laba pada BMT Walisongo Semarang.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusannya yaitu menerima hipotesis dua, artinya variabel simpanan berjangka berpengaruh terhadap laba pada BMT Walisongo Semarang.

f. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Rumus : $R^2 = r^2 \times 100\%$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah KSPPS BMT Walisongo Semarang

KSPPS BMT Walisongo Semarang adalah sebuah Lembaga keuangan mikro milik UIN Walisongo Semarang yang akan menjadi salah satu pioner Lembaga keuangan syariah dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan ekonomi umat. KSPPS BMT Walisongo berdirinya bermula dari kerja sama antara Program D3 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Ben Taqwa Purwodadi. Kerja sama tersebut berupa penyediaan sumber daya manusia (SDM) yakni mahasiswa yang ahli dan profesional BMT oleh UIN Walisongo Semarang. Selain mahasiswa, UIN Walisongo juga melibatkan dosen ahli bidang Lembaga Keuangan Syariah yang diharapkan mampu mengembangkan KSPPS BMT Walisongo Semarang kelak. Di sisi lain, KSPPS BMT Ben Taqwa Purwodadi merupakan salah satu koperasi syariah yang berdiri sejak tahun 1997. Perkembangan BMT Ben Taqwa Purwodadi tidak diragukan lagi karena perkembangan yang sangat pesat. KSPPS BMT Walisongo didirikan bermaksud mensejahterakan anggota sekaligus sebagai Laboratorium bagi mahasiswa program D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya dan mahasiswa UIN Walisongo Semarang pada umumnya.

KSPPS BMT Walisongo mulai beroperasi dan diresmikan oleh Wakil Gubernur Bapak Ali Mufidz pada tanggal 9 September 2005. Adapun alamat KSPPS BMT Walisongo Semarang yaitu di Ruko Mijen Makmur Blok B5 Jalan Salyo nomor 2 Mijen Semarang yang tepatnya terletak di ruko belakang Pasar Mijen Semarang dengan nomor telepon (024) 70208137. Legalitas KSPPS BMT Walisongo Semarang telah mendapat pengesahan dari pemerintah melalui Kantor Pelayanan Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah Nomor:

1419/BH/KDK.11/2006 tanggal 27 November 2006. Sehingga dengan perkembangan sangat pesat serta semakin banyaknya nasabah dan dana yang dimiliki sehingga BMT Walisongo Semarang mampu berdiri sendiri sebagai Lembaga Keuangan Syariah.⁵¹

4.1.2. Visi dan Misi KSPPS BMT Walisongo Semarang

1. Visi KSPPS BMT Walisongo Semarang

“Solusi tepat pembangunan dan pengembangan ekonomi umat sesuai dengan system syariah”.

2. Misi KSPPS BMT Walisongo Semarang

- a. Membangun ekonomi umat dengan system syariah
- b. Menjadikan BMT Walisongo Semarang pioner Lembaga keuangan syariah
- c. Melayani umat tanpa membedakan status social
- d. Melaksanakan program ekonomi kerakyatan secara integral dan komprehensif
- e. Menjadikan BMT Walisongo Semarang sebagai laboratorium praktikum ekonomi syariah bagi civitas akademika terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.⁵²

4.1.3. Struktur Organisasi KSPPS BMT Walisongo Semarang

Pengurus

Ketua : Prof. Dr. H. Muhibbin, M.A

Sekretaris : Dr. Imam Yahya, M.A

Bendahara : Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag

Internal Audit : Dr. Ratno Agriyanto, MSi,Akt,CA,CPAI

Dewan Syariah

Ketua : Drs. H. Muhyiddin, M.Ag

Anggota : Dr. H.M. Nafis Junaila, M.A

⁵¹ Company Profile BMT Walisongo Mijen

⁵² Company Profile BMT Walisongo Mijen

Pengelola

Manager : Drs. Nuriyanto

Teller : Hafidhoh, S.E

Marketing : Sumiyati, SE.I

Ekowanti, SE.I

Heru Setyawan, SE.I

4.1.4. Tugas dan Wewenang

a. Dewan Pengawas Syariah

Tugas pengawas :

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya
- 3) Melakukan rencana kerja yang sesuai dengan keputusan rapat anggota
- 4) Mengawasi, mengevaluasi dan mengarahkan pelaksanaan atau pengelolaan BMT yang dijalankan agar tetap mengikuti kebijakan dan keputusan yang disetujui oleh rapat anggota pada akhir tahun
- 5) Melaporkan operasional BMT pada rapat anggota akhir tahun

Wewenang Pengawas :

- 1) Meneliti catatan yang ada pada koperasi
- 2) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan

b. Pengurus

Tugas dan tanggung jawab pengurus :

- 1) Merumuskan kebijakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari organisasi
- 2) Menggali modal dan pinjaman-pinjaman serta mengawasi pengeluaran dana
- 3) Memberikan pengarahan-pengarahan yang menyangkut pengelolaan organisasi
- 4) Mampu menyediakan adanya eksekutif atau manajer yang cakap dalam organisasi

c. Manager

Manager mempunyai fungsi sebagai pengelola asset dan manajemen asset.

Tugas Manager :

- 1) Memotivasi karyawan atau staf-stafnya
- 2) Menjalankan pencapaian target atas *landing* maupun *funding* yang sudah ditargetkan
- 3) Mengadakan briefing dan evaluasi setiap hari
- 4) Membuat suasana yang islami
- 5) Membuat *draft* pencapaian target secara periodic

Wewenang manajer :

- 1) Mengadakan evaluasi terhadap kinerja bawahannya
- 2) Menyetujui pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 3) Membuat rencana jangka pendek
- 4) Mendelegasikan tugas dan wewenang kepada yang ditunjuk

d. Teller

Teller mempunyai fungsi sebagai bagian yang memberikan pelayanan kepada nasabah, baik penabung maupun peminjam.

Tugas Teller :

- 1) Memberikan pelayanan terbaik kepada anggota atau nasabah baik untuk hal penarikan maupun penyetoran
- 2) Menghitung keadaan keuangan atau transaksi setiap harinya
- 3) Mengatur dan mempersiapkan pengeluaran uang tunai yang telah disetujui manajer
- 4) Menandatangani formulir serta slp dari anggota nasabah serta mendokumentasikannya
- 5) Mengirim dan menyerahkan laporan keuangan ke bagian akuntansi pusat

Wewenang Teller

- 1) Mengatur pola administrasi secara efektif
- 2) Mengajukan pengeluaran kas kepada manajer

- 3) Menunda penarikan-penarikan bila persyaratan yang diberika kurang
- 4) Mengeluarkan dana operasional

e. Pembukuan

Tugas pembukuan :

- 1) Mengatur dan mengkoordinasi semua hasil aktiva dan kegiatan operasional
- 2) Melakukan proses distribusi *revenue* secara bulanan, dan hasilnya diimplementasikan dalam perhitungan bagi hasil tabungan atau deposito
- 3) Menandatangani adminstrasi keuangan, menghitung bagi hasil serta Menyusun laporan keuangan
- 4) Melaksanakan kegiatan pelaksanaan kepada peminjam serta melakukan pembinaan agar pembinaan tidak macet
- 5) Menyusun laporan secara periodic
- 6) Memeriksa bukti-bukti kelengkapan transaksi pembukuan dan kebenaran transaksi
- 7) Melakukan tugas-tugas pembukuan lainnya

f. Marketing

Marketing mempunyai fungsi sebagai pencari dana (*funding*) dan mengalokasikan dananya kepada masyarakat.

Tugas Marketing :

- 1) Menjalankan tugas lapangan yaitu menawarkan produk-produk dari BMT Walisongo Semarang
- 2) Membuka daftar kunjungan kerja harian dalam sepekan mendatang dan pada akhir pekan berjalan
- 3) Mengatur rute kunjungan ke nasabah per harinya
- 4) Membuat laporan harian pemasaran individual untuk *funding*, *landing*, dan konfirmasi kepada manajer

- 5) Melakukan pendataan nasabah potensial, baik perorangan maupun pimpinan jami'yyah pengajian yang akan dikunjungi
- 6) Melakukan pembinaan hubungan yang baik dengan nasabah melalui bantuan konsultan bisnis, diskusi manajemen maupun bimbingan pengelolaan keuangan sesuai blok system masing-masing moneter
- 7) Melaporkan kepada manajer tentang kendala-kendala yang dihadapi

4.1.5. Produk dan Layanan KSPPS BMT Walisongo Semarang

Pengembangan SDI dilakukan setiap awal bulan dalam bentuk kegiatan briefing di kantor KSPPS BMT Walisongo yang membahas tentang pendalaman ilmu syariah, marketing, akuntansi serta evaluasi bulanan dan laporan pertanggungjawaban pengelola kepada pengurus. Dalam bidang pelayanan KSPPS BMT Walisongo berusaha melayani anggota dan calon anggota yang ada di wilayah Semarang dan sekitarnya, sampai saat ini daerah operasional yang telah dilayani adalah:

- Kecamatan Mijen
- Kecamatan Ngaliyan
- Kecamatan Tembalang
- Kecamatan Boja Kendal
- Kecamatan Limbangan Kendal
- Kecamatan Tugu
- Kecamatan Banyumanik

Proses pelayanan BMT Walisongo memberikan kemudahan anggota dan calon anggota dalam bertransaksi yaitu dengan jenis produk akad simpanan yang sesuai keinginan anggota diantaranya sebagai berikut:

1. Produk Simpanan (Tabungan)
 - a. Si Rela (Simpanan Sukarela)

Simpanan ini merupakan simpanan para anggota yang berdasarkan akad wadi'ah yadhamanah dan mudharabah. Atas

izin penitip dana yang disimpan dalam rekening. Deskripsi mengenai Si Reli adalah sebagai berikut :

- 1) Pembukaan tabungan terlebih dahulu dengan syarat:
 - a) Mengisi formulir sesuai identitas
 - b) FC identitas KTP/SIM
- 2) Penarikan maupun penyetoran dari produk Si Reli dapat dilakukan oleh pemegang rekening setiap saat atau sewaktu-waktu
- 3) Setoran awal minimum Rp 20.000
- 4) Setoran selanjutnya boleh Rp 5.000 ataupun di atasnya
- 5) Saldo menghadap Rp 10.000
- 6) Perhitungan bagi hasil dihitung pada saldo rata-rata harian dengan nisbah
- 7) Kelebihan dari produk si reli adalah :
 - a) Tidak dibebani biaya administrasi
 - b) Dapat diambil sewaktu-waktu
 - c) Bisa dilayani dengan antar jemput tabungan

b. Si Jangka (Simpanan Berjangka)

Produk simpanan ini didasarkan pada prinsip syariah dengan akad wadi'ah yadhamanah dan mudharabah. Akad wadi'ah yadhamanah adalah menyimpan dengan atau tanpa izin pemilik barang dapat memanfaatkan barang yang dititipkan dan bertanggungjawab atas kerusakan atau kehilangan barang yang disimpan biasanya produk berbentuk deposito yang merupakan titipan murni. Sedangkan akad mudharabah adalah akad Kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh dana 100% modal, sedangkan pihak yang menjadi pengelola. Simpanan istimewa ini ditujukan kepada masyarakat (anggota) yang ingin menginvestasikan dananya dalam jangka waktu

yang relatif lama. Syarat dan ketentuan pembukaan rekening baru adalah:

- 1) Pembukaan tabungan terlebih dahulu dengan syarat :
 - a) Mengisi formulir sesuai identitas
 - b) FC identitas KTP/SIM
- 2) Jangka waktu dan perhitungan nisbah bagi hasil adalah sebagai berikut :
 - a) 3 bulan nisbah 4 ribu/1 jt
 - b) 6 bulan nisbah 5 ribu/1 jt
 - c) 12 bulan nisbah 6 ribu/1 jt
- 3) Setoran awal minimum Rp 1.000.000
- 4) Kelebihan dari produk si jangka adalah :
 - a) Tidak dibebani biaya administrasi
 - b) Dapat dipakai sebagai agunan pembiayaan di BMT Walisongo
 - c) Bisa dilayani dengan antar jemput tabungan

Kedua produk tersebut sangat diminati masyarakat karena sesuai dengan kondisi ekonomi anggota dan calon anggota. Sedangkan dalam penyaluran pinjaman atau pembiayaan, KSPPS BMT Walisongo menawarkan akad yang sesuai dengan kebutuhan anggota atau calon anggota diantaranya jenis produk pembiayaan *murabahah*, BBA dan *mudharabah*.

2. Produk pembiayaan (Penyaluran Dana)

a. Pembiayaan murabahah

Akad murabahah yaitu transaksi jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Karakteristiknya adalah penjual harus menginformasikan harga pokok yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntngan sebagai tambahan.

Persyaratan umum untuk mengajukan pembiayaan adalah:

- 1) Apabila belum menjadi anggota KSPPS BMT Walisongo, diharapkan untuk menjadi anggota terlebih dahulu
- 2) Memiliki usaha dan pekerjaan tetap
- 3) Mengisi formular pengajuan pembiayaan
- 4) Foto copy KK 1 lembar
- 5) Foto copy agunan berupa sertifikat dan PBB (SPPT dan STTS) terakhir atau BPKB dan STNK dan gesek nomor rangka dan mesin
- 6) Bersedia di survey

b. Pembiayaan Ba'I Bitsaman Ajil

Akad ba'I bitsaman 'ajil adalah akad pembiayaan dengan konsep jual beli antara BMT dengan nasabah dimana BMT mendapat keuntungan (margin) dari penjualan tersebut. Pengembalian pokok dan keuntungan dilakukan dengan cicilan.

Persyaratan umum untuk mengajukan pembiayaan adalah :

- 1) Apabila belum menjadi anggota KSPPS BMT Walisongo, diharapkan untuk menjadi anggota terlebih dahulu
- 2) Memiliki usaha dan pekerjaan tetap
- 3) Mengisi formular pengajuan pembiayaan
- 4) Foto copy KK 1 lembar
- 5) Foto copy agunan berupa :
Sertifikat dan PBB (SPPT dan STTS) terakhir atau BPKB dan STNK dan gesek nomor rangka dan mesin
- 6) Bersedia di survey

c. Pembiayaan Mudharabah

Akad mudharabah adalah akad pembiayaan dengan konsep kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih, yang mana pemilik modal (*shohibul maal*) memberikan sejumlah modal kepada pengelola modal (*mudharib*) dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati keduanya.

Persyaratan umum untuk mengajukan pembiayaan adalah :

- 1) Apabila belum menjadi anggota KSPPS BMT Walisongo, diharapkan untuk menjadi anggota terlebih dahulu
- 2) Memiliki usaha dan pekerjaan tetap
- 3) Mengisi formulir pengajuan pembiayaan
- 4) Foto copy KTP suami istri 3 lembar, jika belum menikah disertai foto copy orang tua
- 5) Foto copy KK 1 lembar
- 6) Foto copy agunan berupa :
Sertifikat dan PBB (SPPT dan STTS) terakhir atau BPKB dan STNK dan gesek nomor rangka dan mesin
- 7) Bersedia di survey⁵³

4.2. Deskripsi Data

Sebelum dilakukannya analisis, peneliti akan menjelaskan mengenai data-data yang akan menjadi bahan penelitian yang diambil peneliti yaitu data bulanan, sebagai berikut :⁵⁴

Tabel 4.1
Data Penelitian

Tahun	Bulan	Simpanan Sukarela	Simpanan Berjangka	Laba
2017	Januari	2.420.094.841	1.787.550.000	13.848.016
	Februari	2.556.925.868	1.743.550.000	13.503.803
	Maret	2.611.434.932	1.612.050.000	13.518.920
	April	3.073.692.237	1.627.050.000	13.513.518
	Mei	2.839.600.982	1.554.050.000	13.624.374
	Juni	2.455.357.228	1.655.250.000	13.813.278
	Juli	2.747.952.689	1.615.250.000	14.592.434
	Agustus	2.808.983.060	1.677.750.000	14.503.692
	September	2.693.779.310	1.697.750.000	14.500.065
	Oktober	2.835.878.139	1.703.750.000	14.701.319
	November	2.892.735.165	1.698.750.000	14.803.466
	Desember	2.687.470.587	1.800.750.000	-52.071.034
2018	Januari	2.783.097.183	1.785.750.000	14.465.672
	Februari	2.968.728.952	1.907.550.000	14.303.456

⁵³ Company Profile BMT Walisongo Mijen

⁵⁴ Buku Laporan Keuangan Tahunan

	Maret	3.133.503.858	1.906.050.000	14.102.867
	April	2.980.743.169	2.061.050.000	14.292.660
	Mei	3.079.113.221	2.070.050.000	14.200.846
	Juni	2.979.758.171	2.083.050.000	14.200.025
	Juli	3.268.700.317	2.142.050.000	14.403.996
	Agustus	3.352.320.028	2.192.050.000	14.500.902
	September	3.420.914.313	2.308.000.000	14.400.128
	Oktober	3.734.748.814	2.145.500.000	14.491.735
	November	3.668.453.658	2.296.000.000	14.808.815
	Desember	3.071.750.308	2.100.000.000	-48.581.671
2019	Januari	3.680.349.448	2.190.500.000	13.333.301
	Februari	3.945.968.486	2.240.500.000	13.500.179
	Maret	3.887.925.092	2.076.500.000	13.526.529
	April	3.802.541.943	1.889.000.000	14.500.424
	Mei	3.362.912.734	1.942.000.000	14.520.126
	Juni	3.329.524.603	1.892.000.000	14.441.916
	Juli	3.436.997.093	1.882.000.000	14.565.459
	Agustus	3.632.232.746	2.032.850.500	14.707.915
	September	3.729.686.740	2.155.850.500	14.717.278
	Oktober	3.860.509.212	2.339.850.500	14.808.393
	November	4.215.591.597	2.544.850.500	14.806.609
	Desember	3.785.488.703	2.503.000.000	-41.715.456
2020	Januari	4.526.370.000	2.633.000.000	14.697.397
	Februari	4.680.551.204	2.544.850.500	14.015.340
	Maret	4.463.366.987	2.653.000.000	14.000.726
	April	4.301.574.953	2.503.000.000	10.020.286
	Mei	4.214.000.498	2.633.000.000	10.500.714
	Juni	4.372.727.956	2.536.000.000	10.500.825
	Juli	4.244.394.831	2.467.000.000	11.500.401
	Agustus	4.446.858.173	2.478.000.000	14.500.945
	September	4.466.375.398	2.445.500.000	15.000.771
	Oktober	4.535.449.427	2.820.500.000	14.502.444
	November	4.580.154.622	2.946.500.000	14.274.098
	Desember	3.893.789.165	2.944.500.000	-31.520.506
2021	Januari	4.327.656.585	2.989.500.000	8.061.385
	Februari	4.562.672.287	2.659.500.000	7.184.931
	Maret	4.155.751.343	2.817.500.000	7.047.441
	April	3.800.092.038	2.722.500.000	10.358.598
	Mei	3.868.036.140	2.960.500.000	11.480.461
	Juni	3.974.016.377	2.970.000.000	10.668.200
	Juli	4.219.616.638	3.006.000.000	11.030.618

	Agustus	4.569.529.040	3.042.000.000	11.000.000
	September	4.310.389.305	3.272.000.000	10.629.988
	Oktober	4.135.628.691	3.132.000.000	11.528.044
	November	4.284.691.455	3.200.000.000	11.500.116
	Desember	3.988.504.679	3.212.000.000	-26.558.443

Sumber : Laporan Keuangan BMT Walisongo

4.3. Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk dapat melihat sebuah gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), nilai terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Simpanan Sukarela (X_1), Simpanan Berjangka (X_2) dan Laba (Y). Berikut adalah hasil Uji Statistik Deskriptif :

Gambar 4. 1
Hasil Uji *Descriptive Statistics*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Simpanan Sukarela	60	2420094841	4680551204	3644294386.98	665399232.402
Simpanan Berjangka	60	1554050000	3272000000	2307464208.33	492903293.475
Laba	60	-52071034	15000771	8746690.10	15239947.782
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif di atas, maka dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel Simpanan Sukarela (X_1), dari data di atas maka dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 2420094841 sedangkan nilai maksimum sebesar 4680551204 dan rata-rata simpanan sukarela setiap bulannya sebesar 3644294386.98 sedangkan standar deviasi data simpanan sukarela adalah 665399232.402.
2. Variabel Simpanan Berjangka (X_2), dari data di atas maka dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 1554050000 sedangkan nilai maksimum sebesar 3272000000 dan rata-rata simpanan berjangka setiap

bulannya sebesar 2307464208.33 sedangkan standar deviasi data simpanan berjangka adalah 492903293.475.

3. Variabel Laba (Y), dari data di atas maka dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum -52071034 sedangkan nilai maksimum sebesar 15000771 dan rata-rata laba setiap bulannya sebesar 8746690.10 sedangkan standar deviasi data laba adalah 15239947.782.

4.4. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita mempunyai distribusi normal sehingga data tersebut dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data yang ada dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukannya pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*.

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* :

Gambar 4. 2
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorow-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15006729.41367578
Most Extreme Differences	Absolute	.407
	Positive	.277
	Negative	-.407
Test Statistic		.407
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Test* di atas maka diperoleh angka probabilitas atau *Asymp Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman :

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Berdasarkan dari hasil uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Residual diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.0 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov berdistribusi tidak normal maka peneliti melakukan transformasi data dan dengan outlier boxplot. Namun, dari transformasi data dan outlier boxplot peneliti tidak menemukan hasil pengujian distribusinya tidak normal. Maka peneliti selanjutnya melakukan uji non parametrik yaitu menggunakan uji spearman.⁵⁵

Uji Non Parametrik digunakan ketika peneliti tidak mengetahui distribusi data yang diamati. Analisis ini kemudian digunakan ketika data tidak berdistribusi normal. Analisis ini digunakan tidak hanya untuk sejumlah kecil data, tetapi juga untuk sejumlah besar data yang distribusinya tidak dapat ditentukan.⁵⁶

Korelasi rank spearman juga dikenal dengan *Spearman Rank Correlation Coefficient* adalah salah satu penerapan koefisien korelasi dalam metode analisis data statistik non-parametrik. Teknik analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara satu

⁵⁵ <https://www.semestapsikometrika.com/2017/12/mengatasi-data-tidak-normal.html> diakses pada 16 Januari 2023, Pukul 19:30 WIB

⁵⁶ <https://gamastatistika.com/2020/09/04/mengenali-uji-statistik-non-parametrik/> diakses pada 16 Januari 2023, Pukul 20:20 WIB

variabel dengan variabel lainnya. Statistik non parametrik ini merupakan ukuran asosiasi atau hubungan yang dapat digunakan dalam kondisi ketika salah satu atau kedua variabel diukur dalam skala ordinal (sebagai peringkat) atau kedua variabel dapat diukur, tetapi kondisi normal tidak terpenuhi. Statistik non-parametrik mengasumsikan bahwa statistik digunakan ketika data tidak memiliki informasi parameter, data tidak berdistribusi normal, atau data diukur sebagai peringkat. Korelasi Rank Spearman juga dapat digunakan pada kondisi dimana peneliti dihadapkan pada data numerik (nilai tukar rupiah, kurs keuangan, pertumbuhan ekonomi).⁵⁷

Berikut adalah Kriteria Pengambilan Hasil Keputusan Uji Non Parametrik Spearman:

- a. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 berkesimpulan terdapat hubungan yang signifikan.
- b. Nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 berkesimpulan tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Berikut Hasil Uji Non Parametrik (Spearman) :

Gambar 4.3
Uji Non Parametrik (Spearman)
Correlations

			Simpanan Sukarela	Simpanan Berjangka	Laba
Spearman's rho	Simpanan Sukarela	Correlation Coefficient	1.000	.850**	-.203
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.121
		N	60	60	60
	Simpanan Berjangka	Correlation Coefficient	.850**	1.000	-.423**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.001
		N	60	60	60
	Laba	Correlation Coefficient	-.203	-.423**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.121	.001	.
		N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

⁵⁷ <https://dqlab.id/simak-pengertian-analisis-data-dengan-korelasi-rank-spearman> diakses pada 16 januari 2023, Pukul 20:46 WIB

Interpretasi :

Hubungan Variabel X_1 dengan Variabel Y mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.121, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak memiliki hubungan signifikan terhadap variabel Y.

Hubungan Variabel X_2 dengan Variabel Y mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.01, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki hubungan signifikan terhadap variabel Y.

Nilai Korelasi Koefisien pada X_1 sebesar nilainya -0,203, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X_1 meningkat maka variabel Y akan menurun. Nilai Korelasi Koefisien pada X_2 sebesar nilainya -0,423, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X_2 meningkat maka variabel Y menurun.

Kekuatan hubungan antara variabel X_1 dengan Y yaitu -0,203 yang artinya tingkat kedua variabel dinyatakan lemah sedangkan hubungan antara variabel X_2 dengan Y yaitu -0,423 yang artinya tingkat kedua variabel dinyatakan sedang atau cukup.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas terjadi sebagai akibat adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan antara dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi uji multikolinearitas dinyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas dan jika nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan Uji Multikolinieritas :

Gambar 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5238008.333	10587363.719		.495	.623		
	Simpanan Sukarela	.013	.005	.557	2.461	.017	.304	3.295
	Simpanan Berjangka	-.019	.007	-.603	-2.662	.010	.304	3.295

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan dari gambar 4.4 di atas diketahui bahwa nilai Tolerance Simpanan sukarela adalah 0,304 yang lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas dan nilai tolerance simpanan berjangka adalah 0,304 yang lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan nilai VIF dari simpanan sukarela adalah 3.295 dan nilai VIF dari simpanan berjangka 3.295. Hasil ini berarti variabel tidak terjadi gejala multikolinieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

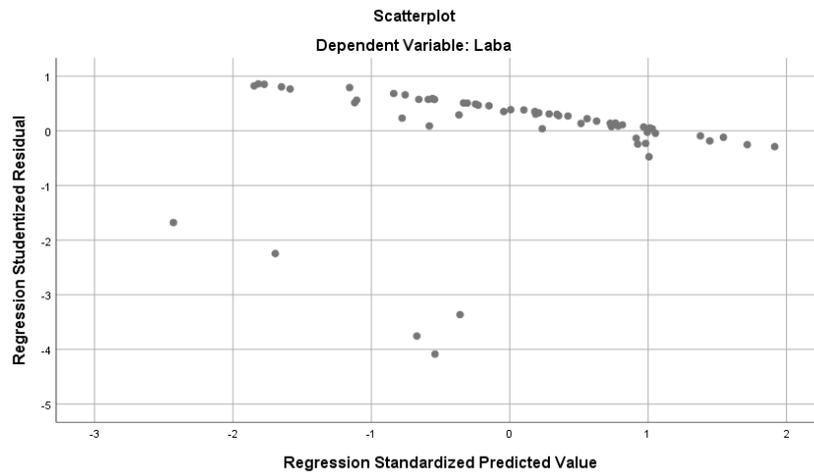
Uji Heteroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, apabila terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidakakuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Ciri – ciri tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, yaitu :

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas :

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplots)



Sumber : data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan dari gambar 4.5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik data tidak berpola dan menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.

Dasar Pengambilan Keputusan :

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulan yang didapat adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regersi.

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.260E-15	.111		.000	1.000
	Simpanan Sukarela	.000	.000	.000	.000	1.000
	Simpanan Berjangka	.000	.000	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Dari gambar 4.6 diatas bisa dilihat bahwa nilai signifikan dari simpanan sukarela sebesar 1.000 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan nilai signifikan dari simpanan berjangka sebesar 1.000 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier sederhana maupun berganda. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi seperti uji durbin watson, uji lagrange multipler (LM test), uji breucsh Godfrey dan uji run test.

Dasar Pengambilan Keputusan :

- 1) Jika $d < dL$ atay $d > 4-dL$ artinya terdapat autokorelasi
- 2) Jika $dU < d < 4-dU$ artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ artinya tidak ada kesimpulan

Gambar 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 ^a	.113	.082	14601435.314	2.005

a. Predictors: (Constant), Simpanan Berjangka, Simpanan Sukarela

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

$$\begin{aligned}
 n &= 60 \\
 d &= 2,005 \\
 dL &= 1.514 \\
 dU &= 1.652 \\
 4 - dL &= 2,486 \\
 4 - dU &= 2,348 \\
 \text{Hasil} &= dU < d < 4 - dU \\
 &= 1,652 < 2,005 < 2,348
 \end{aligned}$$

Kesimpulannya yaitu tidak terdapat autokorelasi

4.5. Pengujian Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan analisis regresi menggunakan SPSS 25. Adapun model kelayakan regresi linier didasarkan pada hal-hal berikut :

1. Prediktor yang digunakan sebagai variabel bebas baru layak.
2. Data harus berdistribusi normal.

Gambar 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5238008.333	10587363.719		.495	.623
	Simpanan Sukarela	.013	.005	.557	2.461	.017
	Simpanan Berjangka	-.019	.007	-.603	-2.662	.010

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

$$= 5238008.333 + 0.013 X_1 - 0.019 X_2$$

Interpretasi :

- Nilai a sebesar 5238008.333 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Laba belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel simpanan sukarela (X_1) dan variabel simpanan berjangka (X_2). Jika variable independen tidak ada maka variabel laba tidak mengalami perubahan.
- b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0.013, menunjukkan bahwa variabel simpanan sukarela mempunyai pengaruh yang positif terhadap laba yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel simpanan sukarela maka akan meningkatkan jumlah laba sebesar 0.013, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar -0.019, menunjukkan bahwa variabel simpanan berjangka mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel berjangka maka akan menurunkan laba sebesar -0.019, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (T-test)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependen. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel independent dapat menggunakan unstandardized coefficient ataupun standardized coefficient yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Dasar Pengambilan Keputusan :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1) = t (0,025 : 57) = 2.002$$

Gambar 4.9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5238008.333	10587363.719		.495	.623
	Simpanan Sukarela	.013	.005	.557	2.461	.017
	Simpanan Berjangka	-.019	.007	-.603	-2.662	.010

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25

a) Pengujian Hipotesis Pertama

Diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0.017 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.461 > t \text{ tabel } 2.002$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y.

b) Pengujian Hipotesis Kedua

Diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0.010 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.662 > t$ tabel 1.672 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti adanya pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y.

Nilai t hitung yang berawal dari negatif menjadi positif karena menggunakan uji 1 sisi.

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$, atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$, atau F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

F tabel = F (k : n-k) = F (2:58) = 3.16

Bisa dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155059544203686 0.000	2	775297721018430 .000	3.636	.033 ^b
	Residual	121525090534043 00.000	57	213201913217619 .300		
	Total	137031044954411 60.000	59			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Simpanan Berjangka, Simpanan Sukarela

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan gambar 4.10 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,033 < 0,05$ dan nilai F hitung $3.636 > F$ tabel 3.16 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen.

Gambar 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.082	14601435.314

a. Predictors: (Constant), Simpanan Berjangka, Simpanan Sukarela

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan gambar 4.11 di atas maka diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.113 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 11,3 % sedangkan sisanya yaitu 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan atau dimasukkan ke dalam penelitian ini.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis regresi berganda diperoleh hasil bahwa kedua variabel independen simpanan sukarela dan simpanan berjangka secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba pada BMT Walisongo periode tahun 2017-2021.

1. Pengaruh Simpanan Sukarela terhadap laba pada BMT Walisongo

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel simpanan sukarela (X_1) = 0.013, artinya berdasarkan penelitian ini jika variabel lain nilainya tetap dan simpanan sukarela mengalami kenaikan rasio 1% maka probabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.013 (1,3%). Nilai unstandardized coefficients B bernilai positif, menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif antara simpanan sukarela (X_1) dengan laba (Y). Artinya, jika simpanan sukarela meningkat, maka laba akan meningkat.

Pada pengujian hipotesis menyatakan bahwa hubungan simpanan sukarela dan laba BMT Walisongo berpengaruh signifikan. Hal ini

berdasarkan uji t diperoleh nilai probabilitas variabel $p < 0.05$, yaitu sebesar $0.017 < 0.05$ sehingga variabel X_1 (Simpanan Sukarela) berpengaruh signifikan terhadap Y (Laba). Hasil ini sesuai dengan hipotesis.

Hasil penelitian ini dapat terjadi menurut peneliti karena simpanan sukarela merupakan dana dari pihak ketiga yang disimpan di BMT dan dengan simpanan sukarela akan dapat mempercepat operasinya untuk menyalurkan dana tersebut ke anggota yang membutuhkan modal untuk meningkatkan keuntungan bagi BMT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiky Arinda Retnaning Tias, W Wikanso dan Ruslina Yulaika (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah Indonesia Periode 2011-2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan antara Tabungan Mudharabah terhadap laba bersih Bank BCA Syariah Indonesia Periode 2010-2020.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sukmawati (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah terhadap Laba Bersih pada BPRS Suriyah Cilacap Tahun 2012-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan mudharabah secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Niswatus Sholihah (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Piutang Usaha, Simpanan Sukarela, dan Simpanan Berjangka Terhadap Laba pada BMT Istiqomah Tulungagung (Periode 2007-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa simpanan sukarela berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba di BMT Istiqomah Tulungagung.

2. Pengaruh Simpanan Berjangka terhadap laba pada BMT Walisongo

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel simpanan berjangka (X_2) = -0,019, artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel simpanan berjangka dan laba. Hal ini artinya jika variabel simpanan

berjangka mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel laba akan mengalami penurunan sebesar 0,019. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Pada pengujian hipotesis menyatakan bahwa hubungan simpanan berjangka dan laba berpengaruh signifikan. Hal ini berdasarkan hasil uji t diperoleh jika nilai probabilitas variabel $p < 0.05$, yaitu sebesar $0.010 < 0.05$, sehingga variabel simpanan berjangka berpengaruh signifikan terhadap laba.

Hasil penelitian ini dapat terjadi menurut pengamatan peneliti karena minat masyarakat khususnya yang telah menjadi anggota simpanan berjangka dapat dikatakan menurun, karena pada saat itu terjadi pandemi covid-19 yang dimana menyebabkan penurunan minat para anggota untuk berinvestasi dan menyetor uang sebagai simpanan berjangka, yang dimana dana yang dihimpun ini digunakan oleh BMT untuk menyalurkan dana yaitu pembiayaan yang dimana dapat menentukan kenaikan atau penurunan laba pada BMT.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiky Arinda Retnaning Tias, W Wikanso dan Ruslina Yulaika (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah Indonesia Periode 2011-2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa deposito mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada Bank BCA Syariah Indonesia periode 2011-2020

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niswatus Sholihah (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Piutang Usaha, Simpanan Sukarela, dan Simpanan Berjangka Terhadap Laba pada BMT Istiqomah Tulungagung (Periode 2007-2015). Hasil penelitiannya yaitu simpanan berjangka berpengaruh tetapi tidak signifikan.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sukmawati (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah terhadap Laba Bersih pada BPRS Suriyah Cilacap Tahun 2012-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deposit mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba bersih

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini diantara lain yaitu :

1. Variabel Simpanan Sukarela (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada BMT Walisongo Semarang.

Hal ini dapat terjadi karena simpanan sukarela merupakan dana dari pihak ketiga yang disimpan di BMT dan dengan simpanan sukarela akan dapat mempercepat operasinya untuk menyalurkan dana tersebut ke anggota yang membutuhkan modal untuk meningkatkan keuntungan bagi BMT. Semakin tinggi simpanan sukarela maka semakin tinggi laba yang diperoleh.

2. Variabel Simpanan Berjangka (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba pada BMT Walisongo Semarang.

Hasil penelitian ini dapat terjadi menurut pengamatan peneliti karena minat masyarakat khususnya yang telah menjadi anggota simpanan berjangka dapat dikatakan menurun, karena pada saat itu terjadi pandemi covid-19 yang dimana menyebabkan penurunan minat para anggota untuk berinvestasi dan menyetor uang sebagai simpanan berjangka, yang dimana dana yang dihimpun ini digunakan oleh BMT untuk menyalurkan dana yaitu pembiayaan yang dimana dapat menentukan kenaikan atau penurunan laba pada BMT.

5.2. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk memperkaya konsep yang dipelajari seperti studi tambahan dan referensi dalam menyelesaikan pekerjaan rumah atau kebutuhan lainnya. Karena data yang valid adalah satu hal sangat penting dalam mengidentifikasi referensi baik dan buruk yang kita gunakan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada tabungan dan deposito mudharabah, masih banyak variabel yang mempengaruhi laba pada bmt yaitu seperti pembiayaan, sehingga dianjurkan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih menambah pengambilan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan*. (2007). Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Anshori, A. G. (2009). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Buku Laporan Keuangan Tahunan BMT Walisongo*. (n.d.).
- Dewi, G. (2017). *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group .
- Dewi, N. (2017). Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Sistem Perekonomian di Indonesia. *Serambi Hukum*, 96-97.
- Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Riset Akuntansi dan Bisnis*, 70.
- Fuad, & Paulus. (2000). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fuad, Z. (2013). *Analisis Pengaruh Simpanan Pokok, Modal Penyertaan, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela terhadap Pendapatan Operasional* . Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri.
- Gade, M. (2005). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial* . Jakarta: Rajawali Press.
- Hafid, W. R., Majid, J., & Juardi, M. S. (2018). Penerapan Prinsip Profit Sharing dan Revenue Sharing Program Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Makassar). *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 70.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Karim, A. (2014). *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khikmatin, A., & Setianingsih, P. (2021). Analisis Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Terhadap Lembaga Keuangan Konvensional di Indonesia. *Ekonomi Syariah Al-Iqtishad*, 50.
- Margono, S. (2009). *Komplikasi Hukum Ekonomi Syariah : Dilengkapi dengan Undang-Undang Perbankan Syariah*. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri.

- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Modul Profil Company KSPPS BMT Walisongo Semarang . (n.d.).
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, R., & Lukmana, A. (2015). Pengaruh Kurs Valuta Asing dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah USD Pada Perbankan Syariah (Periode Januari 2011-Maret 2015). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* , 56.
- Priyanto, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Jakarta: CV Andi Offset.
- Ridwan, M. (2004). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.
- Salman, K. R. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah: Berbasis PSAK Syariah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sholihah, N. (2017). *Pengaruh Piutang Usaha, Simpanan Sukarela, dan Simpanan Berjangka Terhadap Laba pada BMT Istiqomah Tulungagung (Periode 2007-2015)*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan NonBank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sujianto, A. E. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Sukmawati, D. (2021). *Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah terhadap Laba Bersih pada BPRS Suriyah Cilacap Tahun 2012-2020*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Suwiknyo, D. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tias, K. R., Wikanso, W., & Yulaikha, R. (2022). Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah Indonesia Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 136.
- Toni, A., & Muhlis. (2021). Sistem Pengelolaan Tabungan Pada Baitul Maal Wattamwil. *El Wasatiya*, 92.
- Undang-undang No. 21 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah*. (n.d.).

Website

<https://dqlab.id/simak-pengertian-analisis-data-dengan-korelasi-rank-spearman>
diakses pada 16 Januari 2023

<https://www.semestapsikometrika.com/2017/12/mengatasi-data-tidak-normal.html>
diakses pada 16 Januari 2023

<https://gamastatistika.com/2020/09/04/mengenal-uji-statistik-non-parametrik/>
diakses pada 16 Januari 2023

LAMPIRAN 1

Skripsi Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kiky Arinda Retnaning Tias, W Wikanso, Ruslina Yulaika, 2021	Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah Indonesia Periode 2011-2020	Variabel Independen : Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Variabel Dependen : Laba Teknik Pengambilan Sampel : Purposive Sampling	Ada pengaruh positif antara Tabungan Mudharabah terhadap laba bersih Bank BCA Syariah Indonesia Periode 2010-2020. Ada pengaruh positif antara Deposito Mudharabah terhadap laba bersih Bank BCA Syariah Indonesia Periode 2010-2020. Secara simultan kedua variabel yaitu bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah terdapat pengaruh yang positif terhadap laba Bank BCA Syariah Indonesia Periode 2010-2020.	Persamaan terdapat pada variabel Independen yaitu Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah pada suatu objek dan persamaan selanjutnya yaitu pada pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling. Alat uji yang digunakan sama yaitu menggunakan alat uji regresi berganda.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian.
2.	Dewi Sukmawati, 2021	Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito	Variabel Independen : Tabungan Mudharabah dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan	Persamaan terdapat pada variabel independe	Perbedaan pada variable dependen yaitu

		Mudharabah terhadap Laba Bersih pada BPRS Suriyah Cilacap Tahun 2012-2020	Deposito Mudharabah Variabel Dependen : Laba Bersih	mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai sig sebesar 0,778. Hasil analisis deposito mudharabah tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih dengan nilai sig 0,239. Hasil analisis tabungan mudharabah dan deposito mudharabah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan taraf sig 0,001.	n yaitu Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah dan persamaan selanjutnya yaitu pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling. Alat uji yang digunakan sama yaitu menggunakan alat uji regresi berganda.	mencari laba bersih.
3.	Niswatus Sholihah, 2017	Pengaruh Piutang Usaha, Simpanan Sukarela, dan Simpanan Berjangka Terhadap Laba pada BMT Istiqomah Tulungagung (Periode 2007-2015)	Variabel Independen : Piutang Usaha, Simpanan Sukarela, dan Simpanan Berjangka Variabel Dependen : Laba Teknik Pengambilan Sampel : Nonprobability	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, variabel simpanan sukarela berpengaruh	Persamaan terdapat pada variabel dependen yaitu mencari laba pada suatu objek. Alat uji yang digunakan sama yaitu menggunakan alat uji regresi berganda.	Perbedaan terdapat pada variable independent yaitu piutang usaha.

			Sampling	negatif dan tidak signifikan terhadap laba dan variabel simpanan berjangka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba. Hasil penelitian ini menggunakan uji f menunjukkan bahwa piutang usaha, simpanan sukarela dan simpanan berjangka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba dalam BMT Istiqomah Tulungagung.		
4.	Andi Sarifudin, 2017	Pengaruh Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah Terhadap Laba Bersih pada Bank BRI Syariah Periode 2011-2015	Variabel Independen : Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah Variabel Dependen : Laba Bersih Teknik Pengambilan Sampel : Purposive Sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana wadi'ah (tabungan dan giro) memiliki hubungan positif dengan laba bersih PT Bank BRISyariah, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank	Persamaan terdapat pada variabel dependen yaitu mencari laba pada suatu objek, persamaan selanjutnya yaitu pengambilan sampel yang	Perbedaan terdapat pada variabel independen dan perbedaan pada objek penelitian dan perbedaan alat uji menggunakan alat uji regresi linier sederhana.

				BRISyariah dan hanya memiliki koefisien determinasi sebesar 4,80%. Sementara tabungan wadi'ah dan rekening giro yang belum teruji signifikan untuk profitabilitas, bank dapat memperoleh keuntungan dari timbulnya biaya administrasi dan menggunakan dana tersebut untuk pendanaan jangka pendek di masa depan dengan memaksimalkan jumlah yang diperoleh, sehingga meningkatkan keuntungan.	menggunakan purposive sampling.	
5.	Siti Hajar Asmawiah , Hary Sulistiyo, 2022	Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih PT Syariah Mandiri Periode 2013-2020	Variabel Independen : Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Variabel Dependen : Laba Bersih Pengambilan Sampel : Purposive	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah tabungan wadiah. Jika semua	Persamaan terdapat pada variabel dependen yaitu mencari laba pada suatu objek dan persamaan selanjutnya yaitu	Perbedaan terdapat pada variabel independen, perbedaan pada objek penelitian.

			Sampling	perdagangan PT Syariah Mandiri dapat dilakukan dengan jumlah maksimal, maka PT Syariah Mandiri akan sangat menguntungkan untuk menghasilkan keuntungan	pada pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling. Alat uji yang digunakan sama yaitu menggunakan alat uji regresi berganda.	
6.	Fela Busnita, 2022	Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2016 – 2018	Variabel Independen : Piutang Murabahah Variabel Dependen : Laba Bersih Teknik Pengambilan Sampel : Purposive Sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klaim murabahah dampak positif dan signifikan pada bottom line, yang dapat ditunjukkan karena nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $2582 > 2032$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu $0,014 < 0,05$. Koefisien determinasi hasil percobaan (R^2) menunjukkan bahwa klaim murabahah berpengaruh terhadap laba	Persamaan terdapat pada variabel dependen yaitu mencari laba pada suatu objek dan persamaan selanjutnya yaitu pada pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling. Alat uji yang digunakan sama yaitu menggunakan alat uji regresi berganda.	Perbedaan terdapat pada variabel independen, perbedaan pada objek penelitian.

				akhir Sisanya 16,4% atau 0,164 dan sisanya 83,6% dipengaruhi oleh variabel yang belum diuji.		
--	--	--	--	---	--	--

Data Penelitian

Tahun	Bulan	Simpanan Sukarela	Simpanan Berjangka	Laba
2017	Januari	2.420.094.841	1.787.550.000	13.848.016
	Februari	2.556.925.868	1.743.550.000	13.503.803
	Maret	2.611.434.932	1.612.050.000	13.518.920
	April	3.073.692.237	1.627.050.000	13.513.518
	Mei	2.839.600.982	1.554.050.000	13.624.374
	Juni	2.455.357.228	1.655.250.000	13.813.278
	Juli	2.747.952.689	1.615.250.000	14.592.434
	Agustus	2.808.983.060	1.677.750.000	14.503.692
	September	2.693.779.310	1.697.750.000	14.500.065
	Oktober	2.835.878.139	1.703.750.000	14.701.319
	November	2.892.735.165	1.698.750.000	14.803.466
	Desember	2.687.470.587	1.800.750.000	-52.071.034
2018	Januari	2.783.097.183	1.785.750.000	14.465.672
	Februari	2.968.728.952	1.907.550.000	14.303.456
	Maret	3.133.503.858	1.906.050.000	14.102.867
	April	2.980.743.169	2.061.050.000	14.292.660
	Mei	3.079.113.221	2.070.050.000	14.200.846
	Juni	2.979.758.171	2.083.050.000	14.200.025
	Juli	3.268.700.317	2.142.050.000	14.403.996
	Agustus	3.352.320.028	2.192.050.000	14.500.902
	September	3.420.914.313	2.308.000.000	14.400.128
	Oktober	3.734.748.814	2.145.500.000	14.491.735
	November	3.668.453.658	2.296.000.000	14.808.815
	Desember	3.071.750.308	2.100.000.000	-48.581.671
2019	Januari	3.680.349.448	2.190.500.000	13.333.301
	Februari	3.945.968.486	2.240.500.000	13.500.179
	Maret	3.887.925.092	2.076.500.000	13.526.529
	April	3.802.541.943	1.889.000.000	14.500.424
	Mei	3.362.912.734	1.942.000.000	14.520.126
	Juni	3.329.524.603	1.892.000.000	14.441.916
	Juli	3.436.997.093	1.882.000.000	14.565.459
	Agustus	3.632.232.746	2.032.850.500	14.707.915
	September	3.729.686.740	2.155.850.500	14.717.278
	Oktober	3.860.509.212	2.339.850.500	14.808.393
	November	4.215.591.597	2.544.850.500	14.806.609
	Desember	3.785.488.703	2.503.000.000	-41.715.456
2020	Januari	4.526.370.000	2.633.000.000	14.697.397

	Februari	4.680.551.204	2.544.850.500	14.015.340
	Maret	4.463.366.987	2.653.000.000	14.000.726
	April	4.301.574.953	2.503.000.000	10.020.286
	Mei	4.214.000.498	2.633.000.000	10.500.714
	Juni	4.372.727.956	2.536.000.000	10.500.825
	Juli	4.244.394.831	2.467.000.000	11.500.401
	Agustus	4.446.858.173	2.478.000.000	14.500.945
	September	4.466.375.398	2.445.500.000	15.000.771
	Oktober	4.535.449.427	2.820.500.000	14.502.444
	November	4.580.154.622	2.946.500.000	14.274.098
	Desember	3.893.789.165	2.944.500.000	-31.520.506
2021	Januari	4.327.656.585	2.989.500.000	8.061.385
	Februari	4.562.672.287	2.659.500.000	7.184.931
	Maret	4.155.751.343	2.817.500.000	7.047.441
	April	3.800.092.038	2.722.500.000	10.358.598
	Mei	3.868.036.140	2.960.500.000	11.480.461
	Juni	3.974.016.377	2.970.000.000	10.668.200
	Juli	4.219.616.638	3.006.000.000	11.030.618
	Agustus	4.569.529.040	3.042.000.000	11.000.000
	September	4.310.389.305	3.272.000.000	10.629.988
	Oktober	4.135.628.691	3.132.000.000	11.528.044
	November	4.284.691.455	3.200.000.000	11.500.116
	Desember	3.988.504.679	3.212.000.000	-26.558.443

LAMPIRAN 2

Hasil Uji *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Simpanan Sukarela	60	2420094841	4680551204	3644294386.98	665399232.402
Simpanan Berjangka	60	1554050000	3272000000	2307464208.33	492903293.475
Laba	60	-52071034	15000771	8746690.10	15239947.782
Valid N (listwise)	60				

Uji Normalitas Data (Kolmogorow-Smirnov)

Hasil Uji *One-Sample Kolmogorow-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15006729.41367578
Most Extreme Differences	Absolute	.407
	Positive	.277
	Negative	-.407
Test Statistic		.407
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Uji Non Parametrik (Spearman)

Correlations

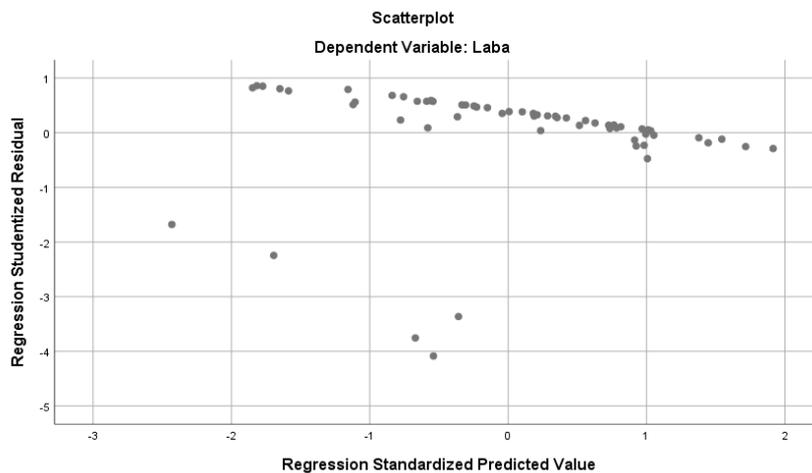
			Simpanan Sukarela	Simpanan Berjangka	Laba
Spearman's rho	Simpanan Sukarela	Correlation Coefficient	1.000	.850**	-.203
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.121
		N	60	60	60
	Simpanan Berjangka	Correlation Coefficient	.850**	1.000	-.423**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.001
		N	60	60	60
	Laba	Correlation Coefficient	-.203	-.423**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.121	.001	.
		N	60	60	60

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5238008.33	10587363.71		.495	.623		
		3	9					
	Simpanan Sukarela	.013	.005	.557	2.461	.017	.304	3.295
	Simpanan Berjangka	-.019	.007	-.603	-2.662	.010	.304	3.295

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplots)



Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	1.260E-15		
	Simpanan Sukarela	.000	.000	.000	.000	1.000
	Simpanan Berjangka	.000	.000	.000	.000	1.000

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 ^a	.113	.082	14601435.314	2.005

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	5238008.333		
	Simpanan Sukarela	.013	.005	.557	2.461	.017
	Simpanan Berjangka	-.019	.007	-.603	-2.662	.010

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5238008.333	10587363.719		.495	.623
	Simpanan Sukarela	.013	.005	.557	2.461	.017
	Simpanan Berjangka	-.019	.007	-.603	-2.662	.010

Hasil Uji F

ANOVA^a

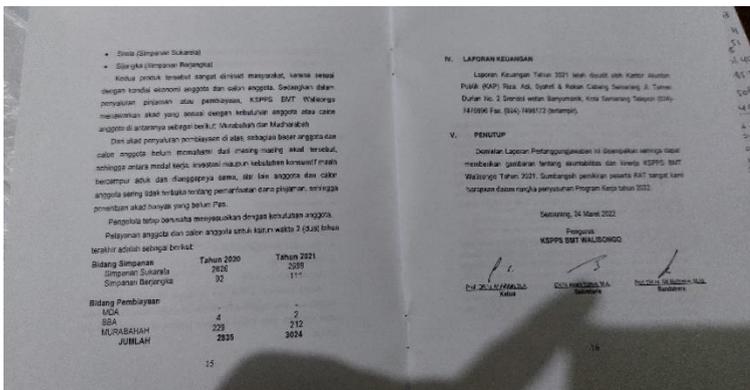
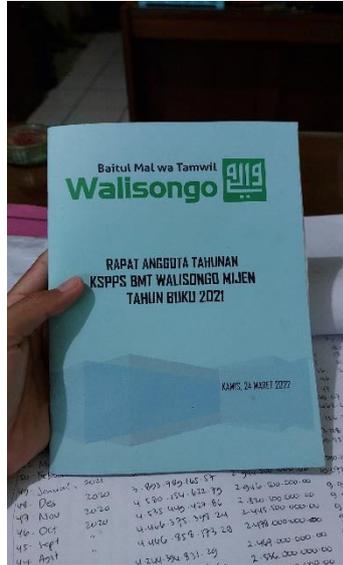
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155059544203686 0.000	2	775297721018430. 000	3.636	.033 ^b
	Residual	121525090534043 00.000	57	213201913217619. 300		
	Total	137031044954411 60.000	59			

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.082	14601435.314

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Atika Rahman
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 5 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Telepon : -
Alamat email : atikarahman094@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD IT Abu Bakar Ash-Shidiq : Lulus Tahun 2012
Pondok Modern Darussalam : Lulus Tahun 2018

Semarang, 20 Januari 2023

Atika Rahman

NIM. 1905026120